



**METODE PENGAJARAN KOSAKATA
PADA MATA KULIAH
*COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE***

Skripsi

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Prancis**

Oleh

**Kristanti Marikaningrum
2301404035**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Dra. Diah Vitri W, DEA.
NIP. 196508271989012001

Penguji I

Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP. 196101231986012001

Penguji II / Pembimbing II

Penguji III / Pembimbing I

Mohamad Syaefudin, S.Pd. M.Pd
NIP. 197810072005011004

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd
NIP. 198008152003122001

PERNYATAAN

Dengan ini Saya :

Nama : Kristanti Marikaningrum

NIM : 2301404035

Prodi /Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Metode Pengajaran Kosakata Pada Mata Kuliah Compréhension Écrite Élémentaire*” yang saya susun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Agustus 2011

Kristanti Marikaningrum
NIM. 2301404035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Berserulah kepadaku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku. (Mazmur 50 : 15)*
- ❖ *Ya Tuhan, Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami. (Yesaya 26 :12)*
- ❖ *Rancangan-Nya bukan rancangan kecelakaan tetapi rancangan damai sejahtera untuk memberikan kepada kita hari depan yang penuh harapan. (Yeremia 29 : 11)*
- ❖ *Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya. (Mazmur 37:23)*

PERSEMBAHAN :

*Untuk Yesus Kristus, Bapak, Ibu,
Kakak-kakaku, dan Saudara-saudaraku
Tercinta.*

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Metode Pengajaran Kosakata Pada Mata Kuliah Compréhension Écrite Élémentaire*. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak yang terkait. Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd dosen wali dan dosen pembimbing I yang dengan teliti membimbing dan memeberikan arahannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Mohamad Syaefudin, S.Pd. M.Pd dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, selaku penguji 1 yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ahmad Yulianto, S.S. M.pd dan Dra. Anastasya Pudji Tri Herwanti, M.Hum

yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada mata kuliah yang mereka ampu.

7. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang berguna bagi penulis.
8. Bapak, Ibu, Kakak-kakakku, dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan restu dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-temanku seperjuangan Prancis angkatan 2004, 2005, 2006, 2007 dan mahasiswa mata kuliah Compréhension Écrite Élémentaire Prodi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku anak-anak UKK Unnes, anak-anak MK Unnes, dan keluarga besar Wisma Agatha : Eni, Lina, Galuh, Anggun, Dendra, Ajeng, Fita, Tenny, Siwi, Melisa, Nana, Agi, Azizah, Mitha, Tiara, Ega, Risa semuanya yang selalu mendukungku dan mendoakanku.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

ABSTRAK

Marikaningrum, Kristanti. 2011. *Metode Pengajaran Kosakata Pada Mata Kuliah Compréhension Écrite Élémentaire*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd. II. Muhammad Syaefudin, S.Pd. M.Pd.

Kata kunci : Metode Pengajaran Kosakata, *Compréhension Écrite*.

Kosakata merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena kosakata mencakup empat keterampilan berbahasa; yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Maka pengajaran kosakata di Universitas tidak boleh diabaikan. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah proses pengajaran kosakata pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* pada semester II karena pada semester ini mereka masih tergolong pemula dan pada masa inilah mereka memendapatkan kosakata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran kosakata yang digunakan pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pengajaran kosakata pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*. Variabel dalam penelitian ini adalah proses pengajaran kosakata pada mata kuliah tersebut. Sumber data yang dipakai adalah metode pengajaran kosakata pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* yang dicatat dalam lembar observasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode observasi. Validitas yang digunakan adalah validitas kontrak dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji coba instrumen kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment*. Untuk menganalisis data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ada metode-metode yang sering muncul dan ada juga metode-metode yang tidak muncul. Berikut akan dijelaskan urut mulai dari metode yang sering muncul sampai yang tidak muncul. Ada empat metode yang paling sering muncul masing-masing mempunyai poin 6, yaitu : ujian sebagai pengajaran kosakata; petunjuk konteks; ucapan, ejaan, dan intonasi; penggunaan kamus. Kemudian metode antonim dan akar kata yang masing-masing mempunyai poin 5, asal-usul kata, sinonim dan prefiks yang masing-masing juga mempunyai poin 4. Lalu metode peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal yang mempunyai poin 3; metode sufiks dan semantik secara umum yang memiliki poin masing-masing 2; nominalisasi yang memiliki poin 1. Ada lima metode yang tidak muncul dalam penelitian ini, yaitu : homonim, polisemi, paronim, karya sastra, dan permainan kata yang masing-masing tidak memiliki poin.

RÉSUMÉ

Marikaningrum, Kristanti. 2011. *Les méthodes de l'enseignement de vocabulaire au cours de Compréhension Écrite Élémentaire*. Mémoire. Département des Langues et des Littératures Étrangères. Faculté des Langues et des Arts. Université d'État Semarang. Directeur : I. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd. II. Muhammad Syaefudin, S.Pd. M.Pd.

Mots clés : La méthode de l'enseignement de vocabulaire, la Compréhension Écrite.

I. INTRODUCTION

Le vocabulaire est un élément important dans l'apprentissage des langues, car il soutient les quatre compétences linguistiques, c'est-à-dire compréhension orale, production orale, compréhension écrite, et production écrite.

Pour être en mesure de posséder une langue étrangère, dans ce cas est le français, un apprenant doit maîtriser les éléments de langue y compris le système sonore, le vocabulaire et la structure. L'apprenant doit être capable de comprendre le vocabulaire qu'il entend rarement et aussi la nouvelle grammaire et ils tiennent de connaître beaucoup de vocabulaire. Pour améliorer la quantité et la qualité du vocabulaire des élèves, les enseignants devraient profiter de différents modes de développement dans l'enseignement et l'apprentissage du vocabulaire.

Pour apprendre des méthodes de l'enseignement du vocabulaire qui sont utilisées au cours de la compréhension écrite élémentaire de deuxième semestre, j'ai fait une recherche intitulée «Les méthodes de l'enseignement de vocabulaire au cours de Compréhension Écrite Élémentaire».

II. LE VOCABULAIRE

Le vocabulaire est un élément du langage qui répertorie les mots et leurs limites d'utilisation sont ajustées à la signification et la fonction. Quelqu'un a dit avoir une bonne maîtrise de la langue quand il est en mesure de communiquer à travers écrite ou orale qui est dans l'écriture, écouter, parler, et la lecture. Le vocabulaire est aussi appelée la richesse détenue par la langue d'un utilisateur ou de la langue elle-même.

Selon Grevisse (2005: 22), le mot français est divisé en neuf types basés sur la forme, à savoir: les mots variables (mots qui peuvent être changés) : (1) le nom, (2) l'article, (3) l'adjectif, (4) le pronom, (5) le verbe. Les mots invariables (mots qui ne peuvent pas être changés) : (1) L'adverbe, (2) La préposition, (3) La conjonction, (4) L'interjection.

III. LE COURS DE COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE

Le cours de la Compréhension Écrite Élémentaire est un cours qui enseigne sur la compréhension du texte (écrit) en français. Le texte discuté dans ce cours utilise des textes non littéraires (authentique) parce que ce texte peut attirer les étudiants à faire des progrès dans la compréhension et faciliter leur accès à la culture française.

Le cours de la Compréhension Ecrite Élémentaire est obligatoire pour tous les étudiants de l'enseignement de la langue et la littérature françaises au deuxième semestre. Ce cours est également un cours avancé de la compréhension des cours Ecrite Pré Élémentaire. Après avoir suivi ce cours les étudiants

devraient être capables de reconnaître, de comprendre les techniques et stratégies pour lire un bon et vrai, pour identifier le texte dans son contexte, de trouver une sélection de textes et peut identifier les types de questions dans le contexte de la compréhension en lecture.

IV. LES MÉTHODES DE L'ENSEIGNEMENT DE VOCABULAIRE

Dans un effort pour améliorer la quantité et la qualité du vocabulaire des étudiants, ce qui signifie également : (a) Améliorer la confiance de vie des étudiants. (b) Améliorer le niveau des capacités mentales des élèves. (c) Améliorer le niveau de développement des étudiants conceptuel. (d) Pour affiner le processus de la pensée critique des élèves. (e) Élargir le point de vue l'horizon de la vie étudiante ; les professeurs doivent faire usage de diverses méthodes d'amélioration de l'enseignement et l'apprentissage des mots dans le vocabulaire.

Ces méthodes comprennent, comme : (1) un examen de l'enseignement; (2) indices contextuels; (3) synonymes; (4) antonymes; (5) polysémie; (6) homonyme; (7) paronyme; (8) origines des mots ; (9) préfixe ; (10) suffixe ; (11) la Racine de mot ; (12) discours, l'orthographe, et l'intonation ; (13) la sémantique en général ; (14) proverbe, les termes / phrases célèbres ; (15) littérature et le développement du vocabulaire ; (16) l'utilisation de dictionnaires ; (17) nominalisasi ; (18) jeux des mots. Ce sont qui doit être utilisée comme une référence dans ce mémoire.

V. LA METHODE DE LA RECHERCHE

La méthode de cette recherche a utilisé une approche qualitative et descriptive.

La variable examinée dans ce mémoire est le processus de l'enseignement du vocabulaire aux étudiants du cours de la compréhension écrite élémentaire de deuxième semestre.

La source de donnée de cette recherche est la méthode d'enseignement du vocabulaire au cours de la compréhension écrite élémentaire étant enregistrées dans la fiche d'observation.

Les méthodes de collecte de données utilisées dans cette recherche est la méthode de documentation et d'observation.

Cette méthode de documentation a été utilisée pour trouver les noms d'étudiants qui suivent le cours de la compréhension écrite élémentaire. Prendre des photos pendant l'observation est inclus dans cette méthode.

Cette méthode d'observation est pour obtenir des données sur le processus d'enseignement du vocabulaire au cours de la compréhension écrite élémentaire de deuxième semestre qui se compose de trois classes.

La validité utilisée dans cette recherche est la validité construc, parce que les instruments sont basés sur la théorie de l'enseignement du vocabulaire français.

Pour déterminer la fiabilité de l'instrument, j'ai analysé par la formule de corrélation *product-moment*.

Pour analyser les observations données, j'ai utilisé analyse qualitative et descriptive.

VI. L'ANALYSE DE LA RECHERCHE

Les résultats de l'analyse de cette recherche montrent qu'il y a quatre méthodes qui ont le plus grand nombre (six points), cela signifie que la méthode est la plus fréquente. Ces méthodes incluent: (1) l'examen de l'enseignement, (2) le contexte d'instruction, (3) la parole, l'orthographe, et l'intonation, (4) l'utilisation du dictionnaire. Ensuite, il ya deux méthodes qui ont les cinq points, ce sont les antonymes et les racines des mots. Il ya trois méthodes qui disposent également de quatre points, l'origine des mots, les synonymes et les préfixes. Par ailleurs, il existe une méthode qui ont un point trois, c'est les proverbes, les dictons. Il existe deux méthodes qui ont les deux points, le suffixe et la domaine sémantique. Il ya une méthode qui a les points un, la nominalisation. Il y a également cinq méthodes qui n'ont jamais apparues, ce sont l'homonyme, la polysémie, la paronyme, la littérature, les jeux de mots.

VII. CONCLUSION

Basé sur les analyses, on peut conclure que la méthode se posent dans le vocabulaire d'enseignement au cours de CE Élémentaire étudiants du deuxième semestre du département de Langues et Littératures étrangères, Université d'État de Semarang : (1) l'examen comme enseignement du vocabulaire, (2) les indices contextuels, (3) la parole, l'orthographe, et l'intonation, (4) l'utilisation du dictionnaire, (5) les antonymes, (6) la racine, (7) les synonymes; (8) la préfixe (le préfixe); (9) l'origine du mot; (10) le proverbe, les termes / phrases célèbres ; (11) le suffixe ; (12) la domaine sémantique ; (13) nominalisation, il existe des

méthodes qui n'ont jamais apparues, ce sont : (1) l'homonyme, (2) la polysémie, (3) la paronyme, (4) la littérature, (5) les jeux de mots.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
RESUMÉ	viii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Skripsi	5
BAB 2 : LANDASAN TEORI	7
2.1. Kosakata	7
2.1.1. Pembagian Kosakata Bahasa Prancis	8
2.1.2. Manfaat kosakata	11
2.2. Mata Kuliah Compréhension Écrite Élémentaire	11
2.2.1. Pengertian	11
2.2.2. Compréhension Écrite Élémentaire di BSA	12
2.3. Metode Pengajaran Kosakata	13
2.3.1. Ujian sebagai pengajaran	14
2.3.2. Petunjuk konteks	17
2.3.3. Sinonim	18
2.3.4. Antonim	20
2.3.5. Homonim	22
2.3.6. Polisemi	25

2.3.7	Paronim.....	26
2.3.8	Asal-usul kata.....	27
2.3.9	Prefiks (awalan).....	28
2.3.10	Sufiks (akhiran).....	30
2.3.11	Akar kata.....	31
2.3.12	Ucapan, ejaan, dan intonasi.....	32
2.3.13	Semantik secara umum.....	33
2.3.14	Peribahasa, istilah / Ucapan-ucapan Terkenal.....	35
2.3.15	Sastra Sebagai Pengembangan Kosakata.....	36
2.3.16	Penggunaan kamus.....	37
2.3.17	Nominalisasi.....	39
2.3.18	Permainan kata.....	40
BAB 3 : METODE PENELITIAN.....		44
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	44
3.2.	Variabel penelitian.....	44
3.3.	Subjek Penelitian.....	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.4.1	Pemilihan dan Penyusunan Instrumen.....	45
3.4.2	Uji Coba Instrumen.....	46
3.5.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1.	Tabel observasi.....	52
4.2.	Hasil pengamatan pada rombel 1 pendidikan bahasa Prancis.....	53
4.2.1	Pertemuan I.....	53
4.2.2	Pertemuan II.....	58
4.3	Hasil Pengamatan Pada Rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis.....	63
4.3.1	Pertemuan I.....	63
4.3.2	Pertemuan II.....	69

4.4 Hasil pengamatan pada rombel sastra Prancis.....	74
4.4.1 Pertemuan I.....	74
4.4.2 Pertemuan II.....	78
4.5 Tabel rekapitulasi.....	84
BAB 5 : PENUTUP.....	90
5.1. Simpulan.....	90
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen penelitian
2. Penghitungan realibilitas instrument dengan rumus *product-moment*.
3. Daftar Dosen dan Mahasiswa Rombel 1 Pendidikan Bahasa Prancis
4. Daftar Dosen dan Mahasiswa Rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis
5. Daftar Dosen dan Mahasiswa Rombel Sastra Prancis
6. Foto Proses Pengajaran di Kelas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar mahasiswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Demikian juga dengan pembelajaran bahasa asing di universitas, salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa asing tersebut. Dosen dituntut untuk memperhatikan metode dalam mengajar, agar mempermudah mahasiswa untuk menguasai bahasa asing.

Pengajaran bahasa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, itu merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang memerlukan inteligensia, imaginasi, latihan pengetahuan bahasa dan pengalaman serta sejumlah pengetahuan lainnya yang merupakan komponen-komponen yang sangat berperan bahkan mempunyai nilai yang sangat tinggi. Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi sesuatu yang memerlukan waktu yang cukup lama dimana pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Banyak teori dijumpai tentang mengajar. Setiap teori membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran yang dilakukan pemegang teori itu. Sebagaimana belajar, tentang mengajar pun terdapat aneka ragam teori. Masing-masing teori mempunyai relevansi dengan situasi tertentu. Setiap orang yang

mempelajari bahasa pada umumnya akan mempelajari kosakata dan struktur atau kaidah yang berlaku pada bahasa yang dipelajarinya. Tiap bahasa mempunyai aturan sendiri yang menyangkut hal bunyi dan urutannya, kata dan pembentukannya, kalimat dan susunannya. Perbedaan ini biasanya menyebabkan kesukaran-kesukaran dalam mempelajari, memahami dan menguasai bahasa lain.

Tinggi rendahnya kompetensi kebahasaan seseorang pada umumnya tercermin dari kemampuan atau keterampilan berbahasanya. Tanpa kompetensi kebahasaan itu, hampir tidak mungkin seseorang dapat melakukan tindak bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Dalam mempelajari bahasa Prancis, pembelajar harus dapat memahami kosakata yang jarang mereka dengar dan juga tata bahasa yang baru dan mereka dituntut untuk mengetahui banyak kosakata. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang kosakata bahasa Prancis, mahasiswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Prancis. Mahasiswa tidak akan mampu menyampaikan atau menerima pesan secara efektif.

Kosakata adalah salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa, sebab ia menunjang empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Penguasaan kosakata yang baik, serta didasari oleh pemahaman dalam menggunakannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa.

Menurut Grevisse (1998:192), *le vocabulaire est l'ensemble des mots utilisés dans une réalisation orale ou écrite*. "Kosakata adalah keseluruhan kata yang digunakan dalam kegiatan lisan maupun tulisan". Dalam berkomunikasi,

baik secara lisan maupun tertulis kosakata merupakan unsur yang terpenting. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan 1993 : 2). Semakin banyak kosakata yang diperoleh semakin menunjukkan adanya kemampuan yang tinggi untuk memilih kata yang tepat untuk mengeluarkan gagasannya. Hal ini tidak terlepas dari peran dosen dalam pengajaran kosakata. Maka pengajaran kosakata bahasa Prancis harus diperhatikan agar pemerolehan kosakata mahasiswa dapat maksimal.

Dalam mengajarkan kosakata, pada umumnya dosen hanya memusatkan perhatian mahasiswa kepada arti, cara mengucapkan dan cara menulis kata-kata bahasa Prancis. Jika dosen hanya menerangkan arti dari kata tersebut tanpa menerangkan konsep yang terkandung dalam kata-kata bahasa Prancis, maka mahasiswa akan mempergunakannya dalam arti yang salah. Mahasiswa dapat membaca teks dengan ucapan yang baik dan mempunyai isi pengetahuan cukup tentang peraturan tata bahasa, tetapi mereka tidak menangkap isi yang dibacanya sehingga tidak dapat mengutarakan tentang isi teks tersebut.

Sering juga terdengar keluhan para dosen bahwa mahasiswa lekas melupakan kosakata bahasa Prancis yang baru dipelajari, bahkan meskipun mahasiswa ingat akan kata-katanya tetapi penggunaannya tidak tepat. Keadaan yang semacam ini tentu menyangkut kekurangan atau ketidaktepatan dalam

pengajaran kosakata bahasa Prancis, maka metode pengajaran kosakata tidak boleh diabaikan.

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah proses pengajaran kosakata pada mata kuliah *compréhension écrite* (CE) *Élémentaire* pada semester II. Pada mata kuliah CE *Élémentaire* ini akan dibahas lebih banyak kosakata dibanding dengan mata kuliah yang lain sebab mata kuliah ini membahas tentang pemahaman teks. Pada pemahaman teks inilah mahasiswa mendapatkan banyak input kosakata bahasa Prancis.

Berdasarkan alasan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Metode Pengajaran Kosakata Pada Mata Kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu metode pengajaran kosakata apa saja yang digunakan pada mata kuliah CE *Élémentaire*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran kosakata yang digunakan pada mata kuliah CE *Élémentaire*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengajaran kosakata mahasiswa semester II yang diterapkan

pada mata kuliah *CE Élémentaire* di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang, agar dapat diketahui metode pengajaran kosakata yang digunakan pada mata kuliah tersebut.

1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini terbagi atas lima bagian yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan penutup. Di dalam skripsi ini dilengkapi pula dengan halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, abstrak, resume (dalam bahasa Prancis), halaman persembahan, daftar isi, dan daftar lampiran.

Skripsi ini secara garis besar tersusun sebagai berikut : bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 merupakan landasan teori yang membahas tentang kosakata, mata kuliah *CE Élémentaire*, dan metode pengajaran kosakata bahasa Prancis. Hal ini dilakukan agar tercipta gambaran yang jelas mengenai metode pengajaran kosakata pada mata kuliah *CE Élémentaire*.

Bab 3 berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab 4 menguraikan hasil penelitian yang berisi analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pengajaran kosakata pada mata kuliah *CE Élémentaire*.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan skripsi ini disajikan pada bagian akhir.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan sejumlah pendapat dari para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan skripsi ini. Teori-teori tersebut meliputi beberapa telaah pustaka mengenai kosakata, mata kuliah CE *Élémentaire*, dan metode pengajaran kosakata bahasa Prancis.

2.1 Kosakata

Cuq dan Gruca (2002:149) menyatakan bahwa : *“quand on parle, quand on écrit, l’auditoire ou les lecteurs évaluent notre production. Quand on lit ou quand on écoute, on évalue la production des autres. Accent, débit, particularités de la syntaxe et du vocabulaire.”*

“Ketika kita berbicara dan menulis, pendengar atau juga pembaca berusaha untuk memahami dan menilai produksi bahasa kita. Ketika kita membaca atau mendengar, kita berusaha memahami dan menilai produksi bahasa pihak lain. Kesemuanya itu berupa tekanan, cara pembawaan dan khususnya tata bahasa dan kosakata.”

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang, jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, (Tarigan 1993:2).

Soedjito (1992:1) menambahkan bahwa kosakata adalah: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penutur; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Lebih lanjut Nurhadi (1995:330) mendefinisikan kosakata dari sudut pandang pengguna bahasa dan bahasa itu sendiri. Dari sudut pandang pengguna bahasa, kosakata merupakan semua kata yang dimiliki oleh penutur. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang itu sendiri, kosakata merupakan semua kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa dengan jenis yang beragam dan jumlah yang mencapai ribuan bahkan jutaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa ataupun pengguna bahasa itu sendiri.

2.1.1 Pembagian Kosakata Bahasa Prancis

Suatu bahasa memiliki jumlah kosakata yang tidak sedikit. Kosakata tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan bermacam-macam sudut pandang. Nurgiyantoro (1994:214), mengelompokkan kosakata berdasarkan pemakaiannya, yaitu:

(1) Kosakata Umum

Kosakata umum merupakan kosakata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan bukan merupakan istilah-istilah teknis yang dijumpai dalam bidang ilmu tertentu.

(2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus merupakan kosakata atau istilah-istilah yang dipakai dalam suatu bidang ilmu tertentu.

(3) Kosakata Aktif

Kosakata aktif adalah semua kata yang digunakan untuk penguasaan produktif atau kosakata yang dipakai untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi.

(4) Kosakata pasif

Kosakata pasif merupakan semua kata yang digunakan untuk penguasaan reseptif atau kosakata yang digunakan untuk kemampuan pemahaman.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan bersifat umum dan tidak mengarah kepada materi bidang studi tertentu. Oleh karena itu dari keempat jenis kosakata tersebut kosakata khusus tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Di dalam bahasa Prancis kata dapat dibagi menjadi beberapa jenis, secara umum Dubois dan Lagane (1973:28), membagi kata menjadi sembilan jenis, yaitu:

(1) *Le nom* (nomina), contoh : *Jean, maison, douceur, valise, etc.*

(2) *L'adjectif* (adjectiva), contoh : *grand, plein, fréquent, jeune, etc.*

(3) *Le déterminant* (determinator), contoh : *le, ce, mon, quelques, plusieurs, etc.*

- (4) *Le verbe* (verba), contoh : *voir, venir, manger, faire*.
- (5) *L'adverbe* (adverbia), contoh : *facilement, partout, souvent*.
- (6) *Le pronom* (pronomina), contoh : *je, vous, qui, dont*.
- (7) *La préposition* (preposisi), contoh : *de, à, par, avec, vers*.
- (8) *La conjonction* (konjungsi), contoh : *que, puisque, quand, comme*.
- (9) *L'interjection* (interjeksi)

Grevisse (2005 :22), menambahkan bahwa kata dalam bahasa Prancis dibagi menjadi 9 jenis berdasarkan bentuknya, yaitu:

Les mots variables (kata yang dapat berubah)

- (1) *Le nom* (nomina)
- (2) *L'article* (artikel)
- (3) *L'adjectif* (adjectiva)
- (4) *Le pronom* (pronomina)
- (5) *Le verbe* (verba)

Les mots invariables (kata yang tidak dapat berubah)

- (1) *L'adverbe* (adverbia)
- (2) *La préposition* (preposisi)
- (3) *La conjonction* (konjungsi)
- (4) *L'interjection* (interjeksi)

Berdasarkan ketiga teori di atas dapat dilihat bahwa kata di dalam bahasa Prancis dibagi menjadi 9 jenis, yaitu : (1) nomina, (2) adjectiva, (3) artikel, (4) pronomina, (5) verba, (6) adverbia, (7) preposisi, (8) konjungsi, (9) interjeksi.

2.1.2 Manfaat Kosakata

Kosakata merupakan kerangka dari sebuah bahasa, sehingga dengan kosakata yang berupa kata-kata dapat tercipta suatu kalimat yang mengandung informasi yang berguna untuk interaksi manusia. Manusia hidup di muka bumi atas kepentingan-kepentingan dan usaha-usaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga diperlukan adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain.

2.2 Mata Kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*

2.2.1 Pengertian

Arti dari *Compréhension écrite* (CE) adalah pemahaman tulisan atau lebih dikenal dengan membaca. Mata kuliah CE *Élémentaire* adalah mata kuliah yang mempelajari tentang pemahaman tulisan pada tahap dasar, yaitu semester 2. Mata kuliah ini bukan sekedar mengajarkan membaca saja, oleh karena yang dihadapi adalah pelajar dewasa (mahasiswa) yang sudah dapat membaca dalam bahasa yang mereka ketahui, maka pengajaran ini lebih ditekankan pada pemahaman makna sebuah teks. Mahasiswa dituntut untuk dapat memahami suatu teks, agar dapat meringkas / menceritakan kembali isi teks yang dibahas, dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks tersebut.

Jadi mata kuliah CE *Élémentaire* ini adalah mata kuliah yang mengajarkan mengenai pemahaman teks (tulisan) bahasa Prancis. Teks yang dibahas dalam mata kuliah ini adalah menggunakan teks non sastra yang berupa teks *fabriqué*, yaitu teks yang dibuat untuk tujuan tertentu (misalnya pendidikan), teks autentik,

yaitu teks yang diambil dari televisi atau media cetak, karena teks ini dapat menarik minat mahasiswa untuk membuat kemajuan dalam pemahaman dan memfasilitasi akses mereka dengan budaya bahasa Prancis.

2.2.2 Mata Kuliah Compréhension Écrite Élémentaire di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing

Mata kuliah Compréhension Écrite Élémentaire merupakan salah satu mata kuliah keahlian (MKK) program studi yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis semester II. Dalam silabus prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah *Compréhension Écrite Pré Élémentaire*. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengenali, memahami teknik dan strategi membaca yang baik dan benar, mengidentifikasi teks sesuai konteks, menemukan berbagai informasi dari teks dan dapat mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan dalam rangka membaca pemahaman.

Dalam perkuliahan ini dibahas wacana non sastra berbahasa Prancis (dalam bentuk dokumen otentik atau teks fabriqué) yang berasal dari berbagai sumber, agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang budaya dan bahasa Prancis. Pelaksanaan kuliah menggunakan pendekatan ekspositori dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi serta pendekatan inkuiri melalui penyelesaian tugas berupa ringkasan wacana non sastra, untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

2.3 Metode Pengajaran Kosakata

Menurut Dale, dalam Tarigan (1993:23); ada berbagai cara untuk mengembangkan kata, yaitu : (1) Ujian sebagai pengajaran; (2) Petunjuk konteks; (3) Sinonim, antonim; (4) Asal-usul kata; (5) Prefiks; (6) Sufiks; (7) Akar kata; (8) Ucapan dan Ejaan; (9) Semantik; (10) Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal; (11) Sastra dan pengembangan kosakata; (12) Penggunaan kamus; (13) Permainan kata.

Sedangkan menurut Dubois dan Lagane (1975: 2-3) ; dalam mempelajari kosakata, dapat digunakan : (1) *L'inventaire des mots* (inventarisasi kata); (2) *Les mots et le contexte : la polysémie, l'homonymie, les paronymes*; (3) *Nominalisation*; (4) *Prefixation*; (5) *La synonymie*; (6) *Les antonymes*; (7) *Racination*.

Dari pendapat para ahli di atas diketahui bahwa metode pengajaran kosakata yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Ujian sebagai pengajaran; (2) Petunjuk konteks; (3) Sinonim; (4) Antonim; (5) Polisemi; (6) Homonim; (7) Paronim; (8) Asal-usul kata; (9) Prefiks; (10) Sufiks; (11) Akar kata; (12) Ucapan, ejaan dan intonasi; (13) Semantik secara umum; (14) Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal; (15) Sastra dan pengembangan kosakata; (16) Penggunaan kamus; (17) Nominalisasi; (18) Permainan kata.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metode-metode ini, akan dikupas pada penjelasan berikut.

2.3.1 Ujian (Latihan) Sebagai Pengajaran

Dosen haruslah menyadari benar-benar bahwa ujian merupakan suatu metode pengajaran kosakata yang sangat berguna, karena : (1) Mahasiswa harus mencurahkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan latihan itu secara tepat. (2) Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam ujian itu singkat dan tegas. (3) Mahasiswa turut terlibat secara aktif. (4) Mahasiswa dapat merasakan manfaat atau pentingnya latihan tersebut karena kemampuannya akan diukur dengan seksama. (5) Latihan-latihan itu pada umumnya singkat, padat. (6) Dosen mempunyai suatu ukuran yang dapat dipergunakan dengan cepat menilai kemajuan mahasiswa.

Pada dasarnya ada empat cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan : (1) Identifikasi : mahasiswa memberi responsi secara lisan atau tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya. (2) Pilihan ganda : mahasiswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan. (3) Menjodohkan : kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan ganda. (4) Memeriksa : mahasiswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Dalam keempat kelompok ujian ini Dosen dapat memanfaatkan aneka metode untuk menguji dan mengajarkan kosakata (Dale dalam Tarigan 1993 : 28).

Menurut Dale dalam Tarigan (1993 : 36-39), metode ujian sebagai pengajaran kosakata ini dapat diterapkan di kelas dengan cara memberikan latihan-latihan pada mahasiswa dengan menggunakan contoh-contoh latihan seperti di bawah ini, yaitu :

(1) Mahasiswa menerjemahkan kata-kata bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

Contoh : *Traduisez en Indonésien!*

- *Bonjour à tous* : Selamat pagi semua
- *Au revoir* : Sampai jumpa
- *Pardon* : Maaf
- *Merci* : Terima kasih

(2) Penggunaan ujian penjodohan (dengan batasan-batasan) terhadap kata atau arti kata.

Contoh : *Choisissez la bonne réponse!*

- | | | |
|-----------------------|---|----------------------|
| • <i>Bonsoir</i> | → | <i>Ibu</i> |
| • <i>Monsieur</i> | → | <i>Nona</i> |
| • <i>Madame</i> | → | <i>Sampai jumpa</i> |
| • <i>Mademoiselle</i> | → | <i>Bapak</i> |
| • <i>Au revoir</i> | → | <i>Selamat malam</i> |

(3) Menguji pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan umum tentang Prancis (nama-nama negara, sungai, kota, bandara, tempat-tempat bersejarah, hasil utama / memberi pertanyaan mengenai peradaban Prancis) dan lain-lain (pilihan berganda / jawaban pendek).

(5) Sebelum dan sesudah menelaah suatu bab dari salah satu buku pegangan, memeriksa pengertian dan pemahaman mahasiswa mengenai kata-kata penting (misalnya dengan ujian pilihan ganda).

2.3.2 Petunjuk Konteks

Dalam pengajaran kosakata, metode penggunaan petunjuk konteks memang terasa bermanfaat. Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, maka pembaca sering dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus.

Dosen dapat menyusun beberapa kalimat untuk mengilustrasikan setiap jenis petunjuk atau dapat pula mengilustrasikan setiap jenis petunjuk konteks secara acak dalam kutipan-kutipan yang terdapat dalam teks.

Berikut ini diutarakan beberapa metode khusus untuk mengajar mahasiswa untuk menggunakan petunjuk-petunjuk konteks.

- a. Membuat Sebuah Kalimat dengan Situasi (*Faire une phrase en rapport avec la situation*)
 - (a) *un chômeur : Jean n'a pas de travail. Il est chômeur.*
 - (b) *Épuiser : utiliser, consommer, quelque chose jusqu'à ce qu'il n'y en ait plus.*
 - (c) *Institution : lieu public ou établissement reconnu par tout le monde.*
- b. Membuat Sebuah Kalimat dengan Parafrase (*Faire une phrase en rapport avec la paraphrase*)
 - (a) *Échapper : partir pour éviter.*

(b) *Nomade* : qui n'a pas de lieu d'habitation.

(c) *Un truc* : mot passe partout, un truc une chose (dont on ne se rappelle plus nom).

(d) *Ce n'est pas son truc* : ce n'est pas ce qu'elle aime.

c. Analisis Komponen (*Analyse Componentiel*)

(1) *Parking* : un lieu, public pour s'arrêter les voitures ou les motos.

(2) *Cherry* : nom, liquide, boisson pour les hommes.

(3) *Star* : homme ou femme, figure – public, être connu (e), au spectacle.

d. Menuliskan definisi kata (mempergunakan kata-kata sehemat mungkin), seperti :

- *On l'utiliste pour écrire → le stylo.*
- *On l'utiliste pour téléphoner → le portable*
- *On l'utiliste pour boire → le verre*

Penerapannya pada mata kuliah CE *Élémentaire* ini adalah mahasiswa dapat memahami teks yang dibahas tanpa membuka kamus karena mahasiswa dilatih untuk memahami teks dengan petunjuk konteks (yaitu memahami teks dengan memperhatikan konteks-konteks yang terdapat dalam teks).

2.3.3 Sinonim

Sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan juga menghemat waktu. Memperbandingkan sinonim-sinonim membantu mahasiswa melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaan makna. Selain itu juga

menolong mahasiswa menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep.

Dubois dan Lagane (1975 : 32), menyatakan bahwa : “*Quand deux mots ou locutions appartiennent à la même classe gramaticale et peuvent être remplacés l’un par l’autre sans que soit modifié le sens général de la phrase, on dit que ces deux mots ou locutions sont synonymes.*” Yang berarti : “ketika dua kata atau frase tergolong dalam kelas gramatikal yang setara dan dapat diganti oleh yang lain tanpa mengubah makna umum kalimat tersebut, kita menyebutnya sinonim.” Misalnya :

$$\text{François est } \left\{ \begin{array}{l} \text{têtu} \\ \text{Obstiné} \end{array} \right\} \text{ comme une mule.}$$

Kata *têtu* dan *obstiné* sama-sama memiliki arti keras kepala (sulit untuk dinasehati). Kedua kata ini memiliki tingkat gramatikal yang sama dan tidak mengubah makna kalimat secara umum.

Pada dasarnya sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati, dan nada si pembicara (si penulis) sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Walaupun telaah daftar sinonim dapat menolong mahasiswa untuk mengklasifikasikan konsep-konsep umum (seperti: *grand – gros, petit – mince, beau – belle, content – heureux, vieux - agé*), tetapi nilainya yang lebih tinggi adalah dalam pengembangan kemampuan mahasiswa membuat pembedaan-pembedaan yang tajam antara sinonim yang lainnya.

Penerapan sinonim dalam pengajaran kosakata di kelas adalah apabila dalam teks ditemukan kata-kata baru, maka dosen dapat memberitahukan atau mengajak mahasiswa untuk mencari tahu sinonim dari kata tersebut; misalnya jika dalam teks terdapat kata *super, fou, ami/e, se dérouler* maka akan menjadi sebagai berikut :

- (1) *Super = extraordinaire, sensationnel, genial, fantastique, fabuleux, formidable, merveilleux, exceptionnel, spectaculaire, dément, frappant.*
- (2) *Fou = anormal, cinglé, toqué, siphonné, fêlé, piqué, détraqué, sensé, timbré, folle, follie maboul, dingo, fada, braque.*
- (3) *Ami/e = copain/copine, collègue, collaborateur/trice, camarade, partenaire.*
- (4) *Se dérouler = avoir lieu, une randonnée = une promenade, appartenir = posséder.*

2.3.4 Antonim

Cara efektif lain untuk meningkatkan keterampilan kosakata mahasiswa adalah melalui antonim. Antonim dapat pula merupakan satu bagian dari analisis kata. Mempergunakan antonim-antonim sebagai bagian dari analisis kata, jelas melibatkan penggunaan pergantian dan peninjauan (*transfer* dan *review*) secara kontinyu, menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, mengadakan asosiasi-asosiasi, membangun serta membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama.

Menurut Dubois dan Lagane (1975 : 49), “*Les contraires (les antonymes) sont des mots qui s’opposent par un seul trait sémantique marqué positivement chez l’un et négativement chez l’autre.*” Artinya : “Antonim adalah kata-kata yang saling bertentangan yang ditandai dengan arti positif (baik) pada yang satu dan negatif (buruk) pada yang lain.”

Dalam mempelajari suatu kata baru dalam teks, maka dosen hendaknya memberikan pelajaran mengenai lawan kata dari kata-kata tersebut. Dengan demikian maka kata *la femme* harus diajarkan serentak dengan kata *l’homme*, *le père* dengan *la mère*, *l’oncle* dengan *la tante*, *monsieur* dengan *madame*.

Menelaah antonim dapat pula merupakan satu bagian dari menelaah kata. Sebagai contoh, dosen dapat menyajikan pasangan-pasangan kata untuk menjelaskan serta mengilustrasikan bagaimana caranya antonim-antonimnya berkembang dari penambahan awalan dan akhiran tertentu pada akar kata. Seperti *impossible* >< *possible* (prefiks), *chanteur* >< *chanteuse* (sufiks).

Penerapan antonim dalam pengajaran kosakata di kelas adalah dosen dapat memberi penekanan pada gagasan perbandingan, sampai pertentangan, gagasan komparasi sampai kontras pada kata-kata baru yang ditemukan dalam teks yang dibahas, misalnya adalah sebagai berikut.

- (1) *J’entre / je sors* (saya masuk / saya keluar).
- (2) *Chaud et froid* (panas dan dingin).
- (3) - *Pierre est intelligent, rapide, travailleur* (Pierre pandai, cekatan, pekerja keras).
- *Antoine est bête, lent, paresseux* (Antoine bodoh, lamban, malas).

- (4) - *Cette poupée a douze centimètres de haut* (Boneka itu memiliki ukuran 12 cm ke atas).
- *Cette poupée a douze centimètres de bas* (Boneka itu memiliki ukuran 12 cm ke bawah).

Atau dengan cara mendaftarkan kata-kata yang perlu diketahui oleh mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Prancis, sebagai contoh:

- (1) *Diminution* >< *Augmentation* (n)
- (2) *Soigneux* >< *Négligeant* (adj)
- (3) *Décourager* >< *Encourager* (v)
- (4) *Vendre* >< *Acheter* (v)
- (5) *Intérieur* >< *Extérieur* (adj)
- (6) *Rarement* >< *Souvent* (adv)
- (7) *Vide* >< *plein* (adj)
- (8) *Les qualités* >< *les défauts* (n)

2.3.5 Homonim

Dalam ilmu bahasa, homonim adalah kata-kata yang sama bunyinya tetapi mengandung arti dan pengertian berbeda. Menurut Dubois et Lagane (1975 : 4), *“Les mots n’apparaissent pas dans les mêmes contextes, ne peuvent pas être remplacés par les mêmes mots et n’ont pas le même sens. On appelle de tels mots des homonymes.”* Yang memiliki arti : “Relasi antara kata-kata yang bentuknya sama namun maknanya berbeda dan tidak bisa dihubungkan” Atau dengan kata lain : kata yang bentuk penulisan dan pengucapannya sama, tetapi artinya berbeda.

Penerapan homonim dalam pengajaran kosakata di kelas adalah jika pada teks terdapat kata yang penulisannya sama namun penggunaan konteks kalimat dan artinya berbeda, seperti kalimat-kalimat di bawah ini :

(1) *Il est fidèle à son poste ; Christine est allée à la poste.*

Dia setia pada tugas / tempatnya ; Christine pergi ke kantor pos.

(2) *Fais attention à la marche ; elle marche dans la forêt.*

Perhatikan rambu-rambu lalu lintas ; dia berjalan di hutan.

(3) *Il est tellement fier de ses biceps ! on ne peut pas se fier à lui.*

Dia sangat membanggakan otot-ototnya ! kita tidak bisa percaya padanya.

Atau apabila dalam teks tersebut terdapat kata-kata yang memiliki arti lebih dari satu seperti kata *acte*, dalam kamus bahasa Prancis mempunyai tiga arti, yaitu : 1. *Acte* = akta; 2. *Acte* = perbuatan; 3. *Acte* = babak dalam teater.

Pengetahuan mengenai homonim jelas turut memperkaya serta mengembangkan kosakata mahasiswa. Homonim dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu :

1. Homofon

Menurut Dubois dan Lagane (1975 : 22) : “*Les homophones sont des mots qui se prononcent de la même manière (homo-, pareil, et -phônê, son, voix), mais qui sont radicalement différents par la signification et les règles d’emploi.*” Yang berarti : “Homofon adalah kata yang diucapkan dengan cara yang sama (homo-, sama, dan -fon, bunyi, suara), tetapi tulisannya berbeda dan maknanya tidak berhubungan.” Homofon ini banyak ditemukan dalam bahasa Prancis, homofon pada umumnya memiliki cara penulisan dan pengucapan yang berbeda.

Penerapan homofon dalam pengajaran kosakata di kelas adalah seperti yang terdapat pada pengucapan [vɛ̃ r] terdiri dari enam kata yang berbeda : (a) *vert* : yang berarti warna hijau ; (b) *verre* : yang berarti gelas (untuk minum) ; (c) *ver* : yang berarti cacing tanah ; (d) *vers* : menjelang / menuju ; (e) *vair* : bulu (sejenis bajing dari Rusia) bisa dipakai sebagai baju / asesoris. Maka jika dalam teks terdapat pengucapan yang sama seperti contoh di atas, dosen dapat memberitahukan pada mahasiswa kata-kata yang ucapannya sama juga namun penulisannya berbeda.

2. Homograf

Menurut Dubois dan Lagane (1975 : 22) : “*Les homographes sont des mots qui s’écrivent de la même manière ; on ne peut donc les distinguer par l’orthographe.*” Yang dimaksud juga dengan : “Homograf adalah relasi kata yang sama tulisannya, tetapi pengucapannya berbeda dan maknanya tidak berhubungan.”

Penerapan homograf dalam pengajaran kosakata adalah jika dalam teks terdapat kata yang memiliki tulisan yang sama, namun pengucapan dan maknanya berbeda, seperti contoh kalimat-kalimat di bawah ini :

(a) - *Mémoire* : *Les personnes âgées perdent parfois la mémoire.* Pada kalimat ini, kata yang digarisbawahi berarti ingatan (kenangan).

- *Mémoire* : *Le secrétaire de la coopérative a adressé un mémoire au préfet.*

Pada kalimat ini, kata yang digaris bawah memiliki makna riwayat hidup.

(b) *Les poules couvent dans le couvent.* (Ayam mengeram di kapel biara). Arti kata yang digaris bawah adalah mengerami dan kapel biara.

2.3.6 Polisemi

Menurut Dubois dan Lagane (1975 : 22), “*un mot a plusieurs sens, c’est ce qu’on appelle la polysémie.*” Yang berarti : “sebuah kata yang memiliki banyak makna, disebut polisemi.”

Polisemi dapat digunakan sebagai metode pengajaran kosakata. Seperti halnya homonim, metode ini juga berhubungan dengan penggunaan kamus karena dari kamus kita dapat mengetahui arti kata *arc* ada bermacam-macam, yaitu : 1. Busur panah, gendewa; 2. Garis lengkung; 3. Lengkung; 4. Lampu busur; 5. Lengkungan, busur (bagian bangunan).

Penerapan polisemi dalam pengajaran kosakata di kelas adalah apabila dalam teks terdapat kata *tilleul*, pada kata tersebut terdapat banyak arti seperti contoh di bawah ini :

- *L’arbre* (pohon) : *tilleul* (limau) = [+ *Concret*] [+ *Comptable*] [+ *Végétal*]
Elle dormait à l’ombre d’un tilleul. (Dia tidur di bawah naungan pohon limau).
- *Fleur de l’arbre* (bunga) : *tilleul* = [+ *Concret*] [- *Comptable*] [+ *Végétal*]
Je voudrais un paquet de tilleul. (Saya mau paket bunga (pohon limau).
- *L’infusion faite avec ces fleurs* (penyeduhan minuman yang dibuat dari bunga pohon limau) : *tilleul* = [+ *Concret*] [+ *Comptable*] [+ *Liquide*]
Tous les soirs elle prenait son tilleul. (Setiap malam dia minum tehnya).
Tu serviras trois tilleuls à la table du fond. (Kamu akan melayani tiga peminum teh di meja utama).

- *Bois de l'arbre* (kayu dari pohon) : *tilleul* = [+ Concret] [- Comptable] [+ Bois]

Ma marraine avait une table ancienne en tilleul. (Ibu baptis saya adalah sebuah meja tua dari pohon limau).

Tidak hanya contoh di atas, tetapi apabila dalam teks terdapat kata-kata *La tête*, *La bouche*, *Pied* maka dosen dapat memberitahukan bebtuk-bentuk kata yang lainnya pula, seperti:

- (1) *La tête* : *la tête de l'entreprise, la tête d'un clou, la tête d'un train, la tête d'affiche, la tête d'un journal.*
- (2) *La bouche* : *la bouche d'un four, une bouche de métro, la bouche d'un fleuve, une bouche d'égout.*
- (3) *Pied* : *le pied d'un mur, le pied de salade, un verre à pied, pied de table.*

2.3.7 Paronim

Menurut Dubois dan Lagane (1975:7), *les paronymes sont certains mots se ressemblent par leur forme, mais n'ont ni les mêmes règles d'emploi, ni le même sens.* Paronim adalah kata yang sepertinya terlihat sama, tetapi memiliki aturan penggunaan dan makna yang berbeda.

Penerapan paronim dalam pengajaran kosakata di kelas adalah apabila pada teks terdapat kata *rencontrer* yang artinya bertemu, pengucapannya hampir sama dengan kata *raconter* yang artinya menceritakan. Jadi, jika dosen menemukan sebuah kata yang pengucapannya hampir sama, maka dosen dapat memberitahukan kepada mahasiswa kata-kata lain yang hampir sama

pengucapannya. Inilah penerapan paronim dalam pengajaran kosakata pada mata kuliah CE *Élementaire*. Dalam bahasa Prancis terdapat banyak paronim, seperti : *eminent* (utama / luar biasa) → *imminent* (dekat / segera akan terjadi), *montrer* (menjelaskan) → *monter* (maniki), *ouvrir* (membuka) → *offrir* (memberikan), *siffler* (bersuit) → *souffler* (meniup).

2.3.8 Asal-usul Kata

Menurut Tarigan (1986 : 96), ada tiga alasan kuat mengapa para mahasiswa harus mempelajari asal-usul kata, yaitu : (1) Telaah sejarah kata dapat menolong mengembangkan kesadaran kata. (2) Telaah sejarah kata dapat menolong mahasiswa mengembangkan minat dalam telaah kata. (3) Telaah asal-usul kata dapat berfungsi sebagai suatu sarana ingatan dalam penyajian konteks tambahan.

Seperti semua bahasa, bahasa Prancis telah dibangun melalui sejarah. Dengan adanya pertemuan masyarakat, perang dan aliansi, perdagangan, orang-orang Prancis zaman dulu telah menyesuaikan bahasa mereka untuk bisa dimengerti oleh bangsa lain. Sebelum menjadi bahasa Prancis yang sekarang, kata-katanya telah mengalami banyak perubahan baik dalam bentuk maupun makna.

Penerapan asal-usul kata dalam pengajaran kosakata adalah dosen dapat memberikan pengetahuan mengenai asal-usul kata dalam bahasa Prancis kepada mahasiswa. Misalnya kata : *parachute* berasal dari bahasa Latin *para* “menjaga

dari” dan *chute* “jatuh”. Demikianlah *parachute* berarti “suatu penjagaan terhadap kejatuhan dalam pendaratan dari udara ke bumi”.

Pengajaran dengan menggunakan asal-usul kata ini dapat dipakai untuk menganalisis nama-nama orang dalam bahasa Prancis, seperti : *Charles* yang berarti kuat, *Frederick* yang berarti penguasa damai, *Sophie* yang berarti arif bijaksana.

2.3.9 Prefiks (Awalan)

Pada dasarnya kebanyakan mahasiswa memahami betapa pentingnya konteks; mereka tahu bahwa kata-kata mengandung makna dalam hubungannya dengan kata-kata lain dalam kalimat. Namun demikian tidak begitu banyak yang mengetahui dan memahami bahwa kata-kata juga menurunkan makna dari bagian-bagian komponennya. Seperti halnya prefiks, menurut *agora éducation (2000-2011)* : “*préfixes ont le sens d'une préposition*”. Prefiks memiliki arti kata depan (imbuan yang dipasangkan di depan kata).

Penerapan prefiks pada pengajaran kosakata di kelas adalah jika dalam teks terdapat kata-kata yang memiliki awalan, maka dosen dapat menganalisis kata-kata tersebut bersama-sama dengan mahasiswa. Seperti awalan *co-* pada kata *équipier* (memperlengkapi) menjadi *coéquipier* yang berarti anggota seregu, sekelompok. Juga awalan *a-* pada kata *breuvage* (minuman dari ramuan yang khas, jamu) menjadi *abreuvoir* yang artinya tempat minum hewan.

Dosen juga dapat menganalisis arti dari prefiks karena setiap prefiks mempunyai arti yang berbeda-beda, seperti awalan *re-* pada kata kerja infinitif mempunyai arti mengulang kembali / melakukan lagi. Contoh :

- (1) Awalan *re-* pada kata *faire* (membuat) menjadi *refaire* yang mempunyai arti mengulang, memulai kembali.
- (2) Awalan *re-* pada kata *venir* (datang) menjadi kata *revenir* yang artinya datang lagi, datang kembali.
- (3) Awalan *re-* pada kata *connaissance* (pengenalan, pengetahuan) *reconnaissance* yang berarti mengingat kembali.

Seperti halnya prefiks *in-* , *im-* , *mé-* , dan *dé-* pada kata kerja infinitif memiliki arti bertentangan terhadap kata kerja aslinya. Contoh :

- (4) Awalan *in-* pada *fortune* (peruntungan, nasib baik) menjadi *infortune* yang artinya nasib malang, sial.
- (5) Awalan *in-* pada kata *quiet / iète* (tenang, damai, tenteram) menjadi *inquiet / ète* yang memiliki arti gelisah, was-was, khawatir.
- (6) Awalan *in-* pada kata *visible* (tampak, kelihatan) menjadi *invisible* yang artinya tidak nampak, tidak kelihatan.
- (7) Awalan *im-* pada kata *possible* (mungkin) menjadi *impossible* yang berarti tidak mungkin.
- (8) Awalan *mé-* pada kata *content / ente* (senang, puas dengan) menjadi *mécontent / ente* yang artinya tidak senang, tidak puas, jengkel.
- (9) Awalan *dé-* pada kata *faire* (membuat) menjadi *défaire* yang memiliki arti membongkar.

Dosen harus memanfaatkan metode ini untuk dapat menambah kosakata, pengetahuan kata, dan perkembangan kata bahasa Prancis.

2.3.10 Sufiks (Akhiran)

“*Suffixe sert souvent à marquer la classe grammaticale du mot qu'il permet de former*” (agora éducation 2000-2011). “Sufiks (akhiran) sering digunakan untuk menandai kelompok gramatikal (tata bahasa) yang dapat dibentuk.” Pengajaran kosakata dengan menggunakan sufiks ini dapat digunakan dosen untuk mengembangkan kosakata karena sufiks dapat mengubah bentuk kata, seperti : verba *chanter* jika diberi sufiks *-eur* menjadi *chanteur* dan berubah menjadi nomina. Akhiran *-age* pada kata *tourner* (*v*), menjadi *tournage* (*n*) yang berarti pembuatan, pemutaran film, *-(a)tion* pada kata *informer* (*v*) menjadi *une information* (*n.f*) yang berarti pemberitahuan, *-(i)té* pada kata *pure* (*adj*) menjadi kata *la pureté* (*n.f*) yang berarti kemurnian, kecerahan, kebenaran.

Berikut ini adalah contoh-contoh penerapan sufiks yang yang digunakan dalam pengajaran kosakata di kelas, antara lain : verba *aimer* yang mendapat akhiran *-able* pada kata *aimable* berubah menjadi adjektif yang berarti ramah, baik hati; nomina *roi* (raja) mendapat sufiks *-al* pada kata *royal* berubah menjadi adjektif yang berarti mewah sekali; adjektif *poli/e* jika diberi sufiks *-ment* pada kata *poliment* menjadi adverba yang berarti dengan cara sopan, santun. Contoh-contoh yang lain adalah sufiks *-aire* pada kata *scolaire* (sekolah), *-el* pada kata *culturel* (budaya kultural), *-ique* pada kata *chimique* (bersifat kimia), *-asse* pada kata *vinasse* (anggur yang tidak enak, anggur yang jelek), dan lain sebagainya.

Metode ini tentunya sangat baik untuk mengembangkan kosakata dan pengembangan kata mahasiswa.

2.3.11 Akar Kata (*La Racine*)

“*La racine d’un mot correspond à la partie du mot restante une fois que l’on a supprimé son préfixe et son suffixe, à savoir son radical*” (wikimedia projet, 2011). “Akar kata adalah bagian dari kata yang telah dihilangkan awalan dan akhirnya, yaitu kata aslinya”. Pengajaran dengan menggunakan akar kata ini juga sangat baik digunakan untuk mengembangkan kata karena mereka akan mengetahui kata asli (kata dasar) dari kata-kata yang telah diberi prefiks dan sufiks.

Penerapan akar kata pada pengajaran kosakata di kelas dapat dilakukan apabila dalam teks terdapat kata-kata yang diberi prefiks maupun sufiks, dengan cara menganalisisnya bersama mahasiswa. Contohnya adalah seperti kata-kata di bawah ini :

- (1) Kata *inflammable* (adj) (***in-flamm-able***), sebenarnya berakar dari kata *Flamme* (n.f) (nyala api) yang kemudian diberi prefiks *in-*, dan sufiks *-able*.
- (2) Kata *mécontentement* (n.m) (***mé-contente-ment***). Sebenarnya berawal dari kata *contente* (n.f) yang kemudian ditambahkan prefiks *mé-*, dan sufiks *-ment*.
- (3) Kata *incassable* (adj) (***in-cass-able***). Kata ini berakar dari kata *casse* (n.f) yang kemudian diberi prefiks *in-*, dan sufiks *-able*.

(4) Begitu juga dengan kata *introuvable* (*adj*) (***in-trouve-able***), yang berawal dari kata *trouver* (*v*) yang kemudian di tambahkan prefiks *in-*, dan sufiks *-able*.

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa akar kata juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kata. Dengan menganalisis akar kata dan prefiks, sufiks yang menambahinya, kosakata mahasiswa menjadi bertambah. Ketika menemukan kata-kata berimbuhan dalam teks dosen dapat mengajak mahasiswa bersama-sama untuk menganalisisnya.

2.3.12 Ucapan, Ejaan dan Intonasi

Menurut Dale dalam Tarigan (1986 :152), mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dalam mengeja dengan baik, dengan cara : (1) Mengembangkan kesadaran ejaan, (2) Memperhatikan struktur-struktur kata, (3) Menyadari bahwa kata-kata tertentu seringkali salah dieja dan perlu mendapat perhatian khusus sampai dikuasai benar-benar.

Ucapan berkaitan dengan kegiatan berbahasa tulis. Mata kuliah Compréhension Écrite (CE) adalah mata kuliah yang mengajarkan membaca. Dalam membaca dibutuhkan ucapan yang tepat agar dapat dipahami. Penerapan ucapan dalam pengajaran kosakata di kelas adalah apabila dalam membaca teks, mahasiswa salah dalam mengucapkan kata *comment* (dibaca sesuai tulisan), maka dosen mengajarkan pengucapan yang benar dengan menucapkan [kɑ̃mɑ̃]. Begitu pula dengan kata-kata yang lain, yaitu : *manger* diucapkan dengan [mɑ̃ʒe], *père* diucapkan dengan [pɛr], *quand* diucapkan dengan [kɑ̃], *rue* diucapkan dengan [ry].

Penerapan ejaan dalam pengajaran kosakata di kelas adalah apabila dalam sebuah teks terdapat kata baru, maka dosen dapat menanyakan sinonim atau antonimnya dan menanyakan ejaan dari sinonim atau antonim kata-kata tersebut. misalnya : jika dalam teks terdapat kata *inventer*, maka dosen dapat menanyakan sinonimnya, yaitu *découvrir* yang kemudian dosen meminta mahasiswa untuk mengeja kata tersebut menjadi (*d-é-c-o-u-v-r-i-r*).

Selain ejaan, intonasi juga dibutuhkan agar pembaca dapat memahami apa yang dibacanya. Tanda baca, seperti : koma (,), titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), juga menentukan intonasi pembaca. Penerapan dari metode ini adalah apabila mahasiswa membaca teks tidak dengan intonasi yang tepat, maka dosen memberi contoh membaca dengan intonasi yang tepat.

Metode pengajaran ini juga penting dalam mengembangkan kata karena ucapan, ejaan, dan intonasi yang benar itu dapat menunjang kemampuan kosakata mahasiswa agar lebih baik.

2.3.13 Semantik Secara Umum (*Domaine sémantique*)

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik secara umum, yaitu kata-kata yang di bawah klasifikasi kata tertentu.

Penerapannya pada pengajaran kosakata di kelas adalah apabila dalam teks terdapat suatu tema tertentu, maka dosen dapat mengajak mahasiswa untuk

mengklasifikasikan kata-kata yang lain dalam tema tersebut, seperti contoh-contoh di bawah ini :

- (1) Kata-kata yang berhubungan dengan air yang berada di daratan : *Une rivière, un fleuve, un torrent, une cascade, un ruisseau, un marais, un étang, un lac.*
- (2) Kata-kata yang berhubungan dengan tumbuhan : *Un forêt, la flore, les végétaux, un arbre, les plantes, les fleurs, des arbustes.*
- (3) Kata-kata mengenai fasilitas umum : *Moyen de transport, voies piétonnes, piste cyclables, espace vert, sécurité, bruit, qualité de l'air, médecin, clinique, commerces, service, école, crèches, lieux de spectacles, bars, discothèque, lieux de culte.*
- (4) Kata-kata mengenai alat-alat tulis : *Un stylo, un livre, un crayon, un cahier, une gomme, une règle.*
- (5) Berbagai kartu : *La carte d'identité, le permis de conduire, la carte de crédit.*
- (6) Bagian ruangan : *La porte, la fenêtre, le plafond, le lampe, le plancher, le mur.*

Dengan mencari kata-kata dibawah klasifikasi kata tertentu, ini diharapkan akan menambah perbendaharaan kata mahasiswa dan juga dapat menata kosakata pada klasifikasi-klasifikasi tertentu. Jadi apabila dalam sebuah teks ditemukan suatu kata yang berbeda mahasiswa dapat mengetahui artinya. Ada juga contoh-contoh klasifikasi kata yang lain, yaitu :

<i>L'hôpital</i>	<i>le transport</i>	<i>le logement</i>
<i>Le médecin</i>	<i>l'autobus</i>	<i>la maison</i>
<i>L'infirmière</i>	<i>le train</i>	<i>le studio</i>
<i>L'ambulance</i>	<i>l'avion</i>	<i>l'appartement</i>
<i>Le médicament</i>	<i>le taxi</i>	<i>la villa</i>

2.3.14 Peribahasa, istilah / Ucapan-ucapan Terkenal

Peribahasa adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan sesuatu maksud yang tertentu (Poerwadarminta, dalam Tarigan 1993:202). Penerapan peribahasa dalam pengajaran kosakata di kelas adalah telaah ini dapat dilakukan dengan cara memahami peribahasa yang ada dan mengartikannya dalam arti yang sebenarnya. Metode ini tentunya dapat menambah pengetahuan kosakata mahasiswa.

Contoh :

- (1) *Tous les chemins mènent à Rôme* (Banyak jalan menuju Roma).
- (2) *Qui m'aime me suivre* (Siapa menyukaiku mengikutiku).
- (3) *Il vaut mieux tard que jamais* (Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali).
- (4) *L'heure c'est l'heure* (Waktu adalah waktu).

Istilah sangat penting dalam pengajaran kosakata karena dengan istilah-istilah yang sering digunakan dalam bahasa Prancis dapat menambah perbendaharaan kata mahasiswa. Penerapannya dalam pengajaran kosakata adalah apabila dalam teks terdapat istilah dalam bahasa Prancis, seperti kata *poison*

d'avril, maka dosen harus membahasnya dan memberitahukan kepada mahasiswa artinya dalam bahasa Indonesia, yaitu april mop karena apabila diartikan secara harfiah *poison d'avril* adalah racun april. Seperti juga kata *bourgeoise* artinya orang yang bergaya hidup mewah. Ini adalah istilah yang dipakai oleh orang Prancis untuk memberi sebutan pada orang kaya yang bukan dari keturunan bangsawan (orang kaya baru).

Ucapan-ucapan terkenal dalam bahasa Prancis adalah ucapan-ucapan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh besar di Prancis, seperti kata "*L'état c'est moi*" adalah ucapan dari Raja *Louis XIV* itu adalah lambang kediktatoran dari raja Prancis yang dikenal oleh orang-orang diseluruh dunia, bahkan yang bukan pembelajar bahasa Prancis pun mengetahui istilah tersebut. Jadi, penerapannya adalah apabila dalam teks terdapat ucapan terkenal maka dosen harus membahasnya dan memberitahukan pada mahasiswa asal-usul dan arti dari ucapan terkenal tersebut.

Metode tersebut di atas sangat berperan dalam pengembangan kosakata dan dapat menambah semangat mahasiswa untuk dapat mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya masing-masing.

2.3.15 Sastra Sebagai Pengembangan Kosakata

Faktor yang paling penting dalam pembangunan dan peningkatan kosakata adalah pengalaman yang kaya. Kosakata kita merupakan gambaran dari pengalaman kita. Tetapi sebagai tambahan terhadap pengalaman-pengalaman tangan pertama, maka dari mahasiswa pun dituntut aneka ragam pengalaman tak

langsung yang diperoleh dari orang lain melalui kegiatan-kegiatan menyimak, mengamati, dan membaca. Justru sastralah yang dapat menyajikan sebagai ragam pengalaman seperti itu (Dale dalam Tarigan 1993:214).

Dalam membaca sastra, tidak jarang mahasiswa merasakan dan membayangkan bahwa merekalah yang merupakan tokoh cerita. Oleh karena itu mereka sangat asyik membaca karya-karya sastra itu. Mereka ingin menikmati serta mengalami isi dan jalan cerita. Mereka menambahi pengalaman mereka dari karya sastra itu. Penambahan pengalaman secara implisit turut pula memperkaya kosakatanya, dan sebaliknya. Karya / sastra ini bisa berupa lirik lagu, puisi, novel, cerita pendek. Penerapan metode ini dalam sebuah pembelajaran adalah dosen dapat membahas lirik lagu atau puisi sebagai selingan, agar pengetahuan mahasiswa mengenai karya sastra bahasa Prancis semakin bertambah. Sebagai contoh :

- (1) Mengambil kata-kata dari sebuah lagu, seperti : *Je t'aime, hurler à la mort, une aube sans cesse, ma mélodie d'amour, plaisir d'amour, avec l'amour en plus, le soleil de ma vie, bonjour tristesse.*
- (2) Mengambil kata-kata dari sebuah puisi, seperti : *La famille d'automne, le banquet de la fiancée, la roi du monde, un ciel dégagé, la paix retrouvée, une caresse éternelle, sauter de joie.*

2.3.16 Menggunakan Kamus Untuk Mengembangkan Kosakata

Masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui benar-benar bagaimana cara mempergunakan kamus dengan cara yang sebaik-baiknya untuk

meningkatkan serta memperkaya kosakata mereka. Sayang sekali, batasan kata asing mungkin saja dapat dipahami pada saat membaca tetapi dengan cepat pudar menjadi tidak jelas kalau mahasiswa tidak dapat menemukan petunjuk unggul untuk memahaminya dengan mantap, mengingatnya baik-baik, dan yang paling penting adalah mempergunakannya dengan tepat (Dale, dalam Tarigan 1993 : 229).

Seorang ahli perkamus, Ladislav Zgusta mengatakan bahwa salah satu dari batasan-batasan yang terbaik mengenai istilah "kamus" adalah yang diberikan oleh C.C. Berg, yang berbunyi : "kamus adalah daftar bentuk-bentuk linguistik yang telah disosialisasikan yang tersusun secara sistematis, yang dihimpun dari kebiasaan-kebiasaan bahasa suatu masyarakat bahasa tertentu dan yang dikomentari oleh si pengarang dengan cara yang sedemikian rupa sehingga pembaca memenuhi syarat memahami makna setiap bentuk terpisah, dan diberi informasi mengenai fakta-fakta yang relevan yang ada kaitannya dengan fungsi bentuk tersebut di dalam masyarakatnya." Batasan ini berkenaan dengan tipe-tipe utama kamus, yaitu yang terutama sekali berhubungan dengan makna kamus (Tarigan 1993 :230).

Penerapan metode ini dalam pengajaran kosakata di kelas adalah kamus dapat digunakan untuk mencari banyak informasi mengenai (1) kata kepala atau entri, (2) bentuk kata, (3) ucapan dan ejaan, (4) jenis kata, (5) sinonim atau padan kata, antonim, homonim, (6) tingkat-tingkat pemakaian kata, (7) catatan-catatan pemakaian kata, (8) definisi atau batasan, (9) ilustrasi penjabaran definisi, (10) derivasi kata, (11) contoh-contoh pemakaian kata, (12) frase-frase, (13) kutipan-

kutipan, (14) kata-kata asing, (15) acuan silang / acuan tambahan (Dale, dalam Tarigan 1993 :238). Atau dengan cara dosen menugaskan pada mahasiswa menulis kata sebanyak mungkin dari kata tertentu sebelum melihat kamus, sesudah itu baru diizinkan untuk melihat kamus untuk menambahi daftar itu dengan kata-kata lain (*les mots de la même famille*).

Contoh :

- *Habiter (v.tr), habitude (n), habité/ée (adj), d'habitude (adv).*
- *S'ennuyer (v) – l'ennui (n), admirer (v) – l'admiration, déçu (adj) – la déception (n) – décevoir (v).*
- *Expliquer (v), l'explication (n.f), explicite (adj), distributeur (v), la distribution, distributeur/trice (n), remplacer (v), remplaçant (e)-(n), remplacement (n.m), remplaçable (adj).*
- *Diriger, le directeur/trice (n), dirigeant (adj), gérer (v), gestion (n.f), gestionnaire (n.f), organiser (v), l'organisation (n.f), l'organisateur/trice (n.m), organise (e) – (adj).*

2.3.17 Nominalisasi

Dubois dan Lagane (1975:3), menyatakan bahwa : “*Une nominalisation est un cas particulier de << transformation >> qui consiste à transformer une phrase en un group du nom que l'on insère dans une autre phrase (la phrase matrice).*” Yang memiliki arti : “Nominalisasi adalah kasus khusus dari “pengolahan” yang untuk mengubah kalimat menjadi nama kelompok yang dimasukkan dalam sebuah kalimat (kalimat matriks).

Penerapan dari metode ini dalam pengajaran kosakata adalah dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk mengubah frasa verba menjadi frasa nomina. Dengan kata lain, nominalisasi adalah pengolahan sebuah kata (verba, kata sifat) menjadi kata benda (nomina). Ini biasanya digunakan pada penulisan judul atau pokok dari sebuah topik atau paragraf, seperti : *L'engin a explosé* (diubah menjadi) → *L'explosion de l'engin*. Hal ini dilakukan agar pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk-bentuk kata bertambah dan kosakata mahasiswapun bertambah pula. Contoh lainnya adalah :

(1) *L'immeuble sera démoli* → *La démolition de immeuble*.

(2) *Cette maison est laide* → *la laideur de cette maison*.

(3) *L'engin a explosé* → *l'explosion de l'engin*.

2.3.18 Penggunaan Permainan Kata

Pada umumnya mahasiswa menyenangi dan menghayati aneka permainan dan latihan yang mencakup penggunaan permainan kata-kata, yaitu : anagram, asosiasi konsep, awal dan akhir, teka-teki, teka-teki silang, dan palindrom. Namun dalam penelitian ini, tidak dibahas anagram dan palindrom karena permainan ini terlalu sulit untuk pembelajar bahasa Prancis apalagi bagi semester 2.

Metode permainan kata ini juga dapat disesuaikan dengan kreasi dosen dalam menciptakan permainan kata yang cocok untuk pengajaran kosakata bahasa Prancis. Permainan kata ini digunakan agar mahasiswa tidak bosan dalam kelas. Berikut dibahas contoh-contoh permainan kata pada pengajaran kosakata bahasa Prancis.

Berikut ini dibahas penerapan berbagai metode permainan kata yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis :

1. Asosiasi Konsep

Kosakata dapat juga diajarkan oleh Dosen dengan asosiasi konsep. Dalam latihan berikut mahasiswa diminta memikirkan nama binatang berdasarkan deskripsi atau pemerian binatang bersangkutan dan tindak-tanduk atau kegiatannya.

Contoh:

(a) *Ils aiment bien travailler ensemble, ils aiment beaucoup des sucre → les furmis.*

(b) *Ils sont fidèles, mais ils sont méchants → les chiens*

(c) *Ils ont les trompes → les éléphants*

(d) *Ils sont long, mais n'ont pas les jambes → les serpents*

(e) *Ses corps ont des lignes noirs et blances → les zèbres*

Dengan kata lain: dengan uraian atau penerimaan konsep-konsep tertentu kita dapat mengasosiasikannya dengan sesuatu yang cocok untuk itu.

2. Awal dan Akhir

Dari sebuah kata tertentu kita dapat membentuk kata lain dengan cara mencari kata yang sama pada awal atau pada akhir kata tersebut. kegiatan seperti ini dapat mengasyikan bagi mahasiswa. Mereka dituntut agar berkreasi untuk mencari berbagai kata yang memiliki awalan atau akhiran yang sama dan mengelompokkannya, agar tersusun dengan rapi.

Contoh:

<i>donner</i> → <i>parler</i>	<i>prendre</i> → <i>vendre</i>	<i>mourir</i> → <i>moudre</i>
<i>réposer</i>	<i>craindre</i>	<i>mouvoir</i>
<i>inviter</i>	<i>peindre</i>	<i>mouvoir</i>
<i>passer</i>	<i>joindre</i>	<i>moucher</i>
<i>penser</i>	<i>coudre</i>	<i>mousser</i>
<i>manger</i>	<i>résoudre</i>	<i>mouler</i>
<i>laver</i>	<i>soudre</i>	<i>moutonner</i>

Kata-kata yang diberi prefiks dan sufiks pun juga dapat digolongkan di sini, misalnya : menggolongkan kata-kata yang berawalan *re-* atau berakhiran *-able*.

3. Teka-teki

Teka-teki yang mengandung permainan kata-kata di dalam masalahnya maupun di dalam jawaban atau penyelesaiannya biasa disebut *Conundrum* atau teka-teki permainan kata. Pemakaian teka-teki seperti ini beraneka ragam. Dosen dapat memilihnya sesuai dengan situasi dan kondisi; disesuaikan dengan bidang studi atau berdasarkan pepohonan, bunga-bunga, binatang, dan sebagainya.

Contoh:

(a) *la cadette* → *elle n'a jamais des petits frères et petites soeurs, mais elle a des grands frères et grandes soeurs?*

(b) *le grand-père* → *le père de la mère?*

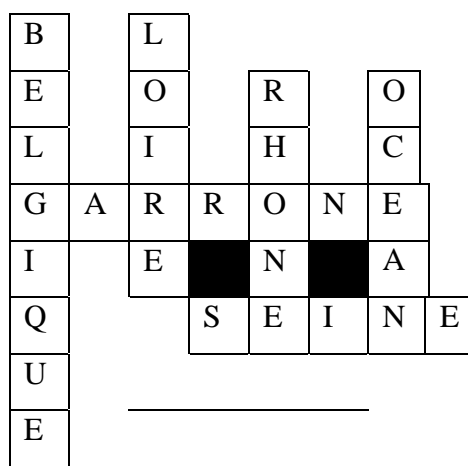
(c) *la tante* → *la soeur de ma mère?*

(d) *le mari de la tante est ...* → *l'oncle*

(e) *la femme de mon père est ...* → *ma mère.*

4. Teka-teki Silang

Teka-teki silang sampai kini tetap merupakan permainan kata yang amat populer. Teka-teki silang ini dapat memperkaya kosakata mahasiswa. Teka-teki silang memang sangat mengasyikan. Bermain sambil memperkaya kosakata.



Permainan kata ini, tidak hanya terdiri dari empat cara ini saja. Dosen dapat mengembangkannya dengan cara permainan kata yang lain yang cocok dengan bahasa Prancis. Dalam hal ini, dosen harus kreatif agar mahasiswa tidak bosan dalam mempelajari kosakata dan dapat menyimpan kosakata yang telah didapat oleh mahasiswa dengan baik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu : penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam kalimat ; hal ini dikarenakan untuk menggambarkan proses pengajaran kosakata pada mata kuliah CE *Élémentaire* mahasiswa semester II.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pengajaran kosakata pada mata kuliah CE *Élémentaire* mahasiswa semester II.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah CE *Élémentaire* di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data atau bahan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

Metode observasi ini untuk memperoleh data tentang proses pengajaran kosakata pada mata kuliah CE *Élémentaire* mahasiswa semester II yang terdiri dari tiga rombel, yaitu rombel 1 dan 2 Pendidikan Bahasa Prancis dan rombel Sastra Prancis (yang terdiri dari 1 rombel saja) di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan metode metode observasi adalah sebagai berikut.

3.4.1 Pemilihan dan penyusunan instrumen

Instrumen yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto 2002:135). Lembar observasi dibuat berdasarkan teori tentang pengajaran kosakata dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Observasi ini dilakukan dengan cara memberi tanda contreng (√) pada jawaban ya atau tidak, juga keterangan pada kolom keterangan pada tabel lembar observasi yang telah peneliti sediakan.

3.4.2 Uji coba instrumen

3.4.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006: 168). Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya jika memiliki validitas rendah maka instrumen tersebut dinyatakan kurang valid.

Validitas yang digunakan pada metode observasi, yaitu validitas isi, karena penyusunan instrumen didasarkan pada teori tentang pengajaran kosakata bahasa Prancis.

Kisi-kisi instrumen yang dievaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui bentuk pengajaran kosakata bahasa Prancis :

Tabel 1: Kisi-kisi instrumen observasi

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal
Pengajaran kosakata	1. Ujian sebagai pengajaran	1
	2. Petunjuk konteks	2
	3. Sinonim	3
	4. Antonim	4
	5. Homonim	5
	6. Polisemi	6
	7. Paronim	7
	8. Asal-usul kata	8
	9. Prefiks (Awalan)	9
	10. Sufiks (Akhiran)	10
	11. Akar Kata (<i>La Racine</i>)	11
	12. Ucapan, Ejaan dan Intonasi	12
	13. Semantik secara umum	13
	14. Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal	14
	15. Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.	15
	16. Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	16
	17. Nominalisasi	17
	18. Penggunaan permainan kata.	18

3.4.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006:178).

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk mengambil data, dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan satu kali pertemuan pada mata kuliah CE *Élémentaire* rombel 1 Pendidikan Bahasa Prancis pada tanggal 03 Mei 2011.

Pada uji coba latihan pengamatan ini dilakukan oleh dua orang yaitu pengamat I dan pengamat II bersama-sama mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh Dosen, dengan menggunakan format pengamatan dan diisi bersama-sama (Arikunto, 2002:175). Kemudian hasil pengamatan dari kedua pengamat dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Banyaknya poin pada instrumen

$\sum xy$ = jumlah perkalian hasil penelitian dari peneliti I dan peneliti II

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat jawaban ya pada peneliti II

$\sum y$ = jumlah jawaban ya (yang diberi skor 1) pada peneliti II

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat jawaban ya pada peneliti I

$\sum x$ = jumlah jawaban ya (yang diberi skor 1) pada peneliti I

(Arikunto, 2006:274)

Setelah uji coba instrumen, data ditabulasi ke dalam tabel skor uji dan tabel perhitungan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* diperoleh nilai r_{xy} (r hitung) = 0,66 ; sedangkan r tabel (r nilai) *product-moment* untuk n 5 taraf signifikansi 95 % = 0,468. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut bersifat reliabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal-hal yang terjadi dalam observasi (selama proses pengajaran kosakata bahasa Prancis pada mata kuliah CE *Élémentaire* mahasiswa semester II), dideskripsikan oleh peneliti agar terlihat gambaran yang jelas tentang pengajaran kosakata bahasa Prancis pada mata kuliah tersebut.

BAB 4

PEMBAHASAN

Berikut akan dibahas mengenai hasil pengamatan terhadap pengajaran kosakata pada mata kuliah *CE Élementaire* mahasiswa semester II di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang. Pengamatan ini dilaksanakan pada tiga rombel, yaitu rombel 1 dan 2 Pendidikan Bahasa Prancis dan rombel Sastra Prancis. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka dimulai dari tanggal 04 Mei 2011 – 25 Mei 2011.

Pengambilan data pada penelitian ini, menggunakan instrumen yang diambil dari teori pengajaran kosakata bahasa Prancis. Pada teori ini terdapat 18 metode pengajaran kosakata. Metode-metode tersebut antara lain (1) Ujian sebagai pengajaran kosakata, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguji pengetahuan mahasiswa mengenai kosakata mereka. (2) Petunjuk konteks, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui arti sebuah kata melalui petunjuk dari konteks yang ada. (3) Sinonim, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menambah kosakata melalui kata-kata yang sama artinya (persamaan katanya). (4) Antonim, yaitu metode yang digunakan untuk menambah kosakata dengan cara mencari lawan katanya. (5) Homonim, yaitu kata-kata yang bentuknya sama (ucapan dan penulisannya sama) namun memiliki makna yang berbeda dan tidak berhubungan sama sekali. (6) Polosemi adalah sebuah kata yang mempunyai banyak makna, yaitu hampir sama dengan homonim

; akan tetapi memiliki makna yang erat antara kata yang bentuknya dan ucapannya sama. (7) Paronim adalah kata yang sepertinya sama, tetapi memiliki aturan penggunaan dan makna yang berbeda. (8) Asal-usul kata adalah sebuah metode pengembangan kata dengan menelaah asal-usul kata tersebut. (9) Prefiks (awalan) adalah sebuah metode pengembangan kata yang digunakan dengan cara menambah sebuah awalan pada kata. (10) Sufiks (akhiran) adalah imbuhan yang diberikan pada akhir kata, inipun juga dapat digunakan untuk mengembangkan kata. (11) Akar kata adalah sebuah metode yang menganalisis bentuk asli dari sebuah kata, dengan cara menganalisis kata tersebut dengan menghilangkan awalan atau akhiran dari sebuah kata. (12) Ucapan, ejaan dan intonasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk melatih mahasiswa dapat mengucapkan, mengeja, dan membaca dengan intonasi yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang digunakan. (13) Semantik secara umum (*Domaine sémantique*), yaitu mengembangkan kata dengan cara mengklasifikasikan kata tersebut dibawah topik-topik tertentu. (14) Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal, yaitu metode pengembangan kata dengan memahami peribahasa / ucapan-ucapan terkenal yang ada. (15) Sastra sebagai pengembangan kosakata adalah metode pengembangan sastra dengan cara menyimak, memahami, dan membaca karya sastra (bisa berupa puisi, novel atau cerita pendek). (16) Menggunakan kamus untuk mengembangkan kosakata adalah mencari kata-kata yang serumpun (*les mots de la même famille*) dalam kamus tersebut, agar mahasiswa dapat mengembangkan kata-kata tersebut. (17) Nominalisasi adalah suatu metode pengembangan kata dengan cara mengolah sebuah kata (verba, kata sifat) menjadi

kata benda (nomina). (18) Permainan kata, ini digunakan sebagai improvisasi (kreasi) dalam mengajar ; agar mahasiswa tidak bosan karena ada kreasi baru dalam pengajaran kosakata. Inilah ke-18 metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tabel observasinya adalah sebagai berikut.

4.1 Tabel Observasi.

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.			
2.	Petunjuk konteks			
3.	Sinonim			
4.	Antonim			
5.	Homonim			
6.	Polisemi			
7.	Paronim			
8.	Asal-usul kata			
9.	Prefiks (awalan)			
10.	Sufiks (akhiran)			
11.	Akar kata			
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi			
13.	Semantik secara umum			
14.	Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal			
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.			
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.			
17.	Nominalisasi.			
18.	Permainan kata.			

4.2 Hasil Pengamatan Pada Rombel 1 Pendidikan Bahasa Prancis

4.2.1 Pertemuan I

Pengamatan pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu, tanggal 04 Mei 2011, pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pada hari itu, dosen mengajar dengan materi “*Un rendez-vous difficile*” (Campus 1 halaman 124), “*Qu’est-ce qu’il dit*” (Campus 1 halaman 126), dan “*Des idées en or*” (Campus 1 halaman 128). Pada pelajaran ini menggunakan tiga materi karena dalam satu pertemuan terdiri dari 3 SKS, yaitu 3 kali 40 menit.

Metode-metode yang digunakan dosen dalam pengajaran kali ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah kosakata yang telah diketahui mahasiswa, disesuaikan dengan materi yang ada. Mahasiswa diuji pengetahuannya mengenai kosakata sehingga dosen dapat mengetahui kosakata yang telah diketahui mahasiswa. Ujian ini bisa dengan menggunakan terjemahan, ujian penjumlahan, menguji pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan umum Prancis, menyajikan sebuah paragraf dengan kata-kata yang digarisbawahi, memeriksa pengetahuan mahasiswa mengenai kata-kata penting (dengan ujian pilihan ganda). Namun pada praktiknya di kelas, pada pengajaran kali ini adalah :

- a. Dosen memberikan pengetahuan umum pada mahasiswa, yaitu mengenai beberapa nama perusahaan Eropa, seperti : *Carrefour, Nestlé, SNCF, Camper, Telefonica de Espana, Bouygues, Danone, Philips, Siemens, Air France, La poste, Ikea, Castorama, France Télécom, Lavazza*. Juga mengenai perayaan / budaya

orang Prancis (April mop) karena pada saat membahas teks ditemui mengenai pengetahuan umum ini, sehingga dosen menjelaskan pengetahuan umum tersebut. April mop dalam bahasa Prancis adalah “*poison d’avril*” ini terjadi pada saat tanggal 1 April, orang-orang membuat sebuah lelucon yang akan diceritakan pada teman atau orang tua, yang kebenarannya tidak ada sama sekali. Tapi pada hari itu jika ada orang yang dibohongi tidak boleh marah karena itu adalah hari bohong sedunia. Tidak hanya di Prancis, di Indonesiapun ada sebagian orang (anak muda) yang merayakan April mop. Di sini Dosen tidak menguji pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan umum karena hanya memberikan informasi saja.

b. Terjemahan. Teknik ini digunakan untuk menerjemahkan kata-kata / kalimat yang ada dalam teks bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia untuk mengecek pemahaman mahasiswa mengenai isi teks tersebut. Seperti terjemahan dialog berikut :

Contoh materi 1 (halaman 124) :

Un rendez-vous difficile

Antoine, Anaïs et Maxime ont fondé leur société. Il cherche des partenaires financiers. À l'accueil d'une grande société multimédia. Il est 12 h 30.

Maxime: Bonjour.

Je suis Maxime Cabanne.

J'ai rendez-vous avec

M. Doucet.

La secrétaire: Désolée. Il faudra l'attendre

Pertemuan yang sulit

Antoine, anaïs dan Maxime telah mendirikan perusahaan. Dia mencari perusahaan yang dapat membantu dalam hal keuangan. Sampai di sebuah perusahaan besar multimedia. Sekarang pukul setengah satu siang.

Maxime: Selamat siang.

Saya Maxime Cabanne.

Saya punya janji dengan

Pak Doucet.

Sekretaris: Maaf. Harus menunggu.

<p><i>jusqu'à 13 heures.</i> <i>Maxime: Il est déjà parti déjeuner?</i> <i>La secrétaire: Non, il n'est pas encore arrivé.</i> <i>Il avait un rendez-vous à l'extérieur...</i> <i>Asseyez-vous !</i> <i>Il ne va pas tarder.</i></p>	<p>Maxime: Dia sudah keluar makan siang ? Sekretaris: Tidak, dia belum datang Dia tadi ada janji di luar... Duduklah ! Dia tidak akan terlambat.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Campus 1 2002 : 124)

Mahasiswa diharapkan dapat menerjemahkan setiap teks yang dibahas, agar dosen dapat mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai teks yang dibahas tersebut. Metode ini juga memudahkan mahasiswa untuk dapat memahami teks yang diajarkan karena jika mahasiswa dapat menjelaskan dalam bahasa Indonesia, berarti mereka sudah memahaminya.

2. Petunjuk konteks

Pada saat membaca teks, mahasiswa diarahkan untuk memahami teks dengan petunjuk-petunjuk konteks yang ada pada teks yang telah dibahas. Metode ini diterapkan pada kata "*rendez-vous*" pada teks di atas, pada konteks kalimat "*Bonjour. Je suis Maxime Cabanne. J'ai rendez-vous avec M. Doucet.*" Dapat diketahui bahwa *rendez-vous* adalah janji ketemu. Dapat diketahui pula pada kata "*désolée*" artinya adalah maaf karena diikuti dengan konteks kalimat berikutnya, yaitu : "*Il faudra l'attendre jusqu'à 13 heures.*" yang berarti : harus menunggu sampai jam 1 siang.

3. Antonim

Pada waktu membahas kata-kata dalam teks, dosen juga memberitahu tentang antonim dari kata-kata baru (asing) yang baru diketahui mahasiswa. Hal ini dapat

menambah pengetahuan kosakata mahasiswa. Kata-kata itu adalah *partir* >< *arriver, extérieur* >< *intérieur, s'asseoir* >< *se lever, tard* >< *tôt, entrer* >< *sortir, vendre* >< *acheter*.

4. Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal.

Pada pengajaran kali ini tidak terdapat peribahasa dalam teks yang dibahas, tetapi terdapat istilah yang sering digunakan dalam bahasa Prancis, seperti : “*poison d'avril*” dalam bahasa Indonesia adalah “April mop”. Pada tanggal 1 April orang Prancis akan membuat lelucon dan tentunya itu hanya lelucon, bukan kenyataan. “*Rendez-vous*” istilah ini sering dipakai orang Prancis jika ada janji untuk bertemu seseorang (ketemuan).

5. Ucapan, ejaan, dan intonasi

Digunakan pada waktu membaca keras jika ada mahasiswa yang salah mengucapkan kata, maka akan dibenarkan oleh dosen dengan memberitahukan ucapan yang benar. Pada waktu itu mahasiswa salah mengucapkan : “*accueil, rendez-vous, M. Doucet, il n'est pas encore, ne vous inquiétez pas, C'est une blague ou quoi?, gazeuse, apprécient, bouteille, chouette, oiseau.*” Pada saat membaca keras jika ada mahasiswa yang membaca tanpa intonasi yang tepat juga akan dikoreksi oleh dosen sehingga mahasiswa dapat mengucapkan dan membaca dengan intonasi yang tepat. Biasanya mahasiswa membaca dengan intonasi kurang tepat pada tanda tanya, tanda seru, koma, dan tanda (...) yang dibaca agak panjang dan menggantung. Ketika membaca dialog mahasiswa kurang memberi tekanan yang jelas / tegas pada setiap nada pada tanda baca yang diucapkan.

6. Penggunaan kamus

Metode ini digunakan untuk mengembangkan kosakata (*les mots de la même famille*). Biasanya untuk mengetahui kata-kata yang serumpun yang terdapat dalam teks, agar dapat menambah kosakata mahasiswa mengenai kata-kata bahasa Prancis. *Les mots de la même famille* tersebut adalah :

- *Chercher (rechercher) (v) → la recherche (n.f) → un chercheuse (n.m)*
- *Commercialiser (v) → la commercialisation (n.f) → un commerciale (n.m)*
- *Achat (n) → acheter (v) → acheteur (n)*
- *Produire (v) → la production (n.f) → un produit (n.m)*
- *Vendre (v) → la vente (n.f) → un vendeur (n.m)*

Dengan penggunaan metode ini mahasiswa diharap dapat memmultiplikasikan (melipatgandakan) kata, mahasiswa juga dapat mengetahui bentuk kata yang lain (tidak hanya verba, tetapi juga nomina dan adjektifnya juga).

7. Akar kata

Metode ini digunakan ketika, dalam teks ditemukan kata *rachète* berasal dari infinitif *racheter (re-acheter)* yang berakar dari kata *acheter* kemudian diberi prefiks *re-*, yang berarti membeli kembali.

8. Prefiks (awalan)

Awalan *re-* pada kata *acheter* (membeli), menjadi *racheter* yang mempunyai arti membeli kembali.

9. Asal-usul kata

Pada penggunaan metode ini, dosen memberi contoh finansial dalam bahasa Indonesia yang dalam bahasa Prancis disebut *financiers*. Ini merupakan salah satu contoh asal-usul kata.

Pada pertemuan ini Dosen tidak menyinggung mengenai **sinonim, homonim, polisemi, paronim, sufiks, semantik secara umum, karya sastra, nominalisasi dan permainan kata** karena metode-metode ini tidak sesuai dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini.

4.2.2 Pertemuan II

Pengamatan pada pertemuan yang kedua pada rombel 1 Pendidikan Bahasa Prancis ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 Juni 2011, pukul 09.00 – 11.00 WIB. Materi yang diajarkan pada waktu itu adalah “*faire face aux problèmes*” (Campus 1 halaman 145-147), “*préparation*” (Campus 1 halaman 148), “*Ça ne va pas*” (Campus 1 halaman 150), “*entrée interdite*” (Campus 1 halaman 152).

Metode-metode yang digunakan Dosen pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Pada pertemuan ini, materi yang dipelajari mengenai masalah-masalah yang ada di Prancis, yang diberitakan dalam tabloit (media cetak). Di sini mahasiswa mendapat pengetahuan banyak mengenai berbagai media cetak di Prancis, seperti : “*Femme Actuelle*” (majalah wanita), “*Le Point*” dan “*Marianne*” (majalah yang

memberitakan politik), “*Le Monde, Libération, Le Figaro*” (koran). Dosen juga menjelaskan sebutan media cetak menurut waktu cetaknya, yaitu : “*quotidien*” adalah media cetak yang terbit setiap hari ; “*hebdomadaire*” adalah media cetak yang terbit setiap minggu ; “*mensuel*” adalah media cetak yang terbit setiap bulan. Oleh karena ada salah satu dari media cetak tersebut bernama “*Marianne*”, maka dijelaskan pula mengenai *marianne*. *Marianne* adalah seorang wanita yang digunakan sebagai simbol negara Prancis. Seorang wanita yang terpilih menjadi *Marianne* di Prancis akan menjadi wanita nomor satu di Prancis dan akan dibuatkan patung kemudian patungnya akan diletakkan di kantor-kantor pemerintahan di Prancis. Berikut ini adalah nama-nama *Marianne* yang ada di Prancis (urut dari yang pertama sampai yang sekarang) : *Brigitte Bardot, Catherine Deneuve, Ines de la Fressange, Patricia Kaas*.

Ujian terjemahan digunakan untuk menerjemahkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa Prancis diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, untuk mengecek pemahaman mahasiswa mengenai kosakata dalam kalimat. Sebagai contoh adalah pada dialog “*Ça ne va pas*” di bawah ini :

<i>Ça ne va pas !</i>	Tidak baik !
<i>Jeudi 12 mai. Louise doit partir pour les studios de la télévision.</i>	Kamis 12 Mei. Louise harus berangkat ke studio televisi.
<i>Jean : Qu'est-ce qui t'arrive ?</i>	Jean : Ada apa ?
<i>Louise : Oh là là, je me sens mal !</i>	Louise : Wah, rasanya sakit semua !
<i>Jean : Mais qu'est-ce que tu as ?</i>	Jean : Tapi apa yang kamu rasakan ?
<i>Louise : J'ai mal à la tête et j'ai des douleurs là, dans le dos.</i>	Louise : Aku sakit kepala dan punggungku rasanya sakit.

<p><i>Jean : Ne cherche pas. C'est le trac.</i></p> <p><i>Louise : Et quand je me lève, j'ai des vertiges.</i></p> <p><i>Jean : Évidemment, tu n'as rien mangé depuis deux jours.</i></p> <p><i>(On sonne.)</i></p> <p><i>Louise : C'est Bertrand.</i></p> <p><i>Jean : Tu veux annuler ?</i></p> <p><i>Louise : Non, ça va aller mieux.</i></p>	<p>Jean : Sudah. Itu kelelahan.</p> <p>Louise : Dan ketika aku bangun, kepalaaku sangat pusing (vertigo)</p> <p>Jean : Pantas saja, kamu tidak makan apa-apa sejak dua hari yang lalu.</p> <p>(Bel berbunyi.)</p> <p>Louise : Itu Bertrand.</p> <p>Jean : Kamu ingin libur dulu ?</p> <p>Louise : Tidak, ini sudah lebih baik.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Campus 1 2002 : 150)

Kalau mahasiswa mampu menerjemahkan teks tersebut, maka mahasiswa tersebut dianggap sudah memahaminya.

Dosen menanyakan infinitif dari suatu kata yang sudah dikonjugasikan. Contoh : kata *cherche*, berasal dari kata *chercher* yang dikonjugasikan dalam bentuk kalimat imperatif pada kalimat “*ne cherche pas.*”

Dosen menanyakan pada mahasiswa nomina, adjektif, verbe dari kata yang terdapat dalam teks, seperti : *danger (v) → dangereux (adj), chomage (n) → chomeur (adj).*

Dosen memberikan sebuah teks yang tidak diberi tanda baca dan meminta mahasiswa untuk melengkapinya dengan tanda baca.

2. Petunjuk Konteks

Metode ini digunakan pada saat menerjemahkan teks, tidak menggunakan kamus karena dosen memakai petunjuk konteks. Seperti yang terdapat pada dialog *Ça ne va pas.* Jean bertanya pada Louise : “*Qu'est-ce qui t'arrive?*” dan Louis

menjawab : “*Oh là là, je me sens mal !*” kalimat *Qu’est-ce qui t’arrive?* tidak diterjemahkan menjadi “apa yang tiba padamu?” Tetapi lebih tepat dengan “ada apa?” karena sesuai dengan konteks. Begitu juga dengan kalimat berikutnya, Jean bertanya lagi : “*qu’est-ce que tu as ?*” lalu Louis menjawab : “*J’ai mal à la tête et j’ai des douleurs là, dans le dos.*” Kalimat *qu’est-ce que tu as ?* tidak bisa diterjemahkan dengan : “apa yang kamu punya?” Tetapi lebih tepatnya : “apa yang kamu rasakan?” ketika Jean bertanya : “*Tu veux annuler?*” Louis menjawab : “*non, ça va aller mieux.*” Kalimat *non, ça va aller mieux.* tidak tepat jika diterjemahkan : “tidak, pergi akan lebih baik.” Tetapi akan lebih tepat jika : “tidak, ini (keadaanku) sudah lebih baik.”

3. Asal-usul kata

Pada penggunaan metode ini, dosen memberi contoh vertigo dalam bahasa Indonesia yang dalam bahasa Prancis disebut *vertige*. Ini merupakan salah satu contoh asal-usul kata.

4. Semantik secara umum

Di sini bisa disebutkan sebagai pengklasifikasian kata-kata di bawah topik tertentu. Pada pertemuan kali ini dosen menggunakan contoh-contoh yang berhubungan dengan tema bahasan, seperti : *quotidien, hebdomadaire, mensuel*, ini diklasifikasikan dalam tema media cetak menurut waktu terbitnya. Ada juga yang diklasifikasikan dengan arti kata sakit “*mal*” , seperti : “*je me sens mal, j’ai mal de douleur là, j’ai mal à la tête.*”

5. Ucapan, Ejaan dan Intonasi

Ucapan digunakan pada saat membaca keras teks bahasa Prancis. Jika mahasiswa salah dalam mengucapkan kata-kata yang ada dalam teks, dosen akan mengajari dengan pengucapan yang benar. Contohnya adalah pada saat mengucapkan “*ils t’invitent, il y aura, Daveau y sera, peut-être Henri Fabre, penses-y !*” mahasiswa tidak mengucapkannya dengan tepat sehingga dosen mengajarkan pengucapannya yang benar. Intonasi ini digunakan pada saat mengucapkan kata *oh là là* intonasinya kurang tepat, jadi dosen memberi contoh pengucapan *oh là là* dengan intonasi yang benar. Dosen juga memberikan bahasan mengenai pemberian tanda baca yang tepat pada sebuah teks yang belum diberi tanda baca.

6. Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata

Metode ini digunakan untuk menemukan *les mots de la même famille*. Hal itu terjadi ketika dosen menanyakan kepada mahasiswa mengenai verba, nomina, adjektif dari kata-kata yang muncul dalam teks, seperti : *danger (v) → dangereux (adj), chômage (n) → chomeur (adj), danger (n.m) → dangereux/euse (adj) → dangereusement (adv), grandir (v) → grandeur (n.f) → grandement (adv), détruire (v) → destruction (n.f)*. Lalu semuanya itu akan dicek kembali kebenarannya dalam kamus.

Pada kelas ini tidak disinggung mengenai **sinonim; antonim; homonim; polisemi; paronim; peribahasa, istilah/ucapan-ucapan terkenal; prefiks; sufiks; akar kata; karya sastra; permainan kata; dan nominalisasi** karena

metode-metode tersebut tidak termasuk dalam materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian di rombel 1 Pendidikan Bahasa Prancis ini adalah dosen sering menggunakan metode **ujian sebagai pengajaran kosakata ; petunjuk konteks ; ucapan, ejaan, intonasi ; penggunaan kamus ; asal-usul kata** karena keempat materi tersebut di atas itu berhubungan dengan materi yang diajarkan, jadi setiap pertemuan di kelas pasti menyangkut metode-metode tersebut.

Metode yang kadang muncul adalah **antonim ; prefiks ; akar kata ; semantik secara umum ; peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal** karena pada saat pengajaran berlangsung, tiba-tiba metode itu muncul secara alami seiring dengan teks yang dibahas. Jadi metode ini tidak sering digunakan, tetapi dipakai jika diperlukan.

Ada juga metode yang tidak pernah dipakai sama sekali pada rombel ini, yaitu **sinonim, homonim, polisemi, paronim, sufiks, karya / sastra sebagai pengembangan kosakata, nominalisasi, dan permainan kata**. Mungkin suatu saat bila dalam materi terdapat hal-hal yang menyangkut metode-metode tersebut, maka metode itu akan digunakan.

4.3 Hasil Pengamatan Pada Rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis

4.3.1 Pertemuan I

Pengamatan pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2011, pukul 07.00 – 09.00 WIB. Pada hari itu, dosen mengajar

dengan membahas materi “*un projet de réalisation*” (Campus 1 halaman 128-129), “*comparer de qualités*” (Campus 1 halaman 134–135), dan “*comparer des quantités et des actions*” (Campus 1 halaman 134-137). Pada pelajaran ini menggunakan tiga materi karena dalam satu pertemuan terdiri dari 3 SKS, yaitu 3 kali 40 menit.

Metode-metode yang digunakan dosen dalam pengajaran kali ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Pada saat membahas teks, dosen menyuruh beberapa mahasiswa untuk membacanya dengan keras dan yang lain menyimak dan membaca dalam hati. Setelah itu, dosen memberikan pertanyaan berdasarkan teks yang dibahas tersebut untuk mengecek pemahaman mahasiswa mengenai teks tersebut.

Dosen juga memberikan pengetahuan umum mengenai penemuan-penemuan, misalnya menemukan “*le vélo mono-cycle*” (sepeda roda satu), “*le vélo-guide*” (sepeda yang bisa menjadi pemandu turis di kota tempat mereka berwisata), “*faire du vélo sur une patinoire*” (membuat sepeda yang bisa dipakai di atas es). Dosen juga merk-merk mobil produksi Prancis, seperti : *la mégane*, *la (le) scénic*, *l'espace*.

Terjemahan digunakan untuk menerjemahkan kata-kata / kalimat bahasa Prancis yang ada dalam dialog ke dalam bahasa Indonesia untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai dialog tersebut. Kalau mahasiswa dapat memahaminya dalam bahasa Indonesia, maka mereka dianggap memahami dialog tersebut. Sebagai contoh penerapannya dalam kelas adalah sebagai berikut :

De l'eau changée en or

Il y a à Vergèze, petit village du sud de la France, une source d'eau minérale gazeuse. Depuis toujours, les habitants de la région apprécient cette eau parce qu'elle a des vertus curatives.

En 1898, un médecin, Louis-Eugène Perrier achète la source. Il a idée de mettre l'eau en bouteille et de la vendre. Mais pour réaliser ce projet il manque d'argent.

En 1903, un Anglais, Saint John Harmsworth rachète la source et commence la commercialisation. Il donne à l'eau le nom du docteur Perrier. Il invente une bouteille originale d'après la forme de ses massues indiennes de gymnastique. Une marque est née. Bientôt on boira du "Perrier" dans le monde entier.

Air Berubah menjadi Emas

Di Vergèze, desa kecil di daerah selatan Prancis, terdapat sumber air mineral yang mengandung soda. Sejak saat itu, penduduk setempat menghargai air itu karena berkhasiat menyembuhkan penyakit.

Pada tahun 1898, seorang dokter, *Louis-Eugène Perrier* membeli sumber itu. Dia mempunyai ide mengemas air dalam botol dan menjualnya. Tetapi untuk mewujudkannya, dia tidak mempunyai cukup uang.

Pada tahun 1903, orang Inggris, *Saint John Harmsworth* membeli kembali air itu dan mulai menjualnya. Dia menamai air itu *Perrier*. Dia mendesain botol original dari bentuk *massues indiennes* (semacam senjata orang indian yang berbentuk gada yang sekarang digunakan untuk saman / fitnes). Sebuah merk telah lahir. Segera kita akan meminum "*Perrier*" di seluruh dunia.

(Campus 1 2002 : 132)

Seharusnya ujian sebagai pengajaran kosakata ini digunakan untuk mengecek pemahaman kosakata mahasiswa tapi ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada mata kuliah CE *Élementaire* ini.

2. **Petunjuk konteks**

Sebelum membaca teks yang dibahas, dosen menuntun mahasiswa pada beberapa kata kunci (berupa pertanyaan) yang mengarah pada teks yang akan dibahas dan pada saat memahami teks, dosen juga menggunakan beberapa kata

atau kalimat (dalam teks) untuk menunjukkan isi dari teks yang dibahas tersebut.

Agar mahasiswa lebih mudah memahaminya. Prosesnya sebagai berikut :

Sebelum membaca teks yang akan dibahas, dosen memberikan pertanyaan mengenai isi teks melalui judul dan gambar. Dosen memberikan pertanyaan : (1) Mengapa judul dari teks tersebut “*De l’eau changée en or*” dan apa hubungannya dengan gambar yang ada dalam teks (gambar botol minuman yang bertuliskan “*Perrier*”)? (2) Apakah pada gambar tersebut terdapat gambar emas (air yang berubah menjadi emas)? Dan ditemukan jawabannya bahwa air itu tidak berubah menjadi emas, tetapi air itu dapat menghasilkan uang yang besar. (3) Apakah maksud dari tulisan “*Perrier*” yang terdapat pada gambar? Kemudian dosen memancing dengan menyebutkan nama-nama merk dalam bahasa Indonesia dan juga nama-nama merk yang diambil dari nama pemilik, penemu atau pembuat produk tersebut, sehingga mahasiswa dapat menebak kalau itu adalah nama merk sebuah minuman. Hal ini dilakukan untuk merangsang rasa ingin tahu mahasiswa mengenai isi teks.

Contoh lain petunjuk konteks yang digunakan pada pertemuan kali ini, yaitu :

(1) *commencement d’une rivière* → *la source* ; (2) *mettre dans un lieu secret* → *cache* ; (3) *oiseau de nuit* → *la chouette* ; (4) *coûter* → *valoir*.

3. Sinonim

Pada saat membahas kata dalam teks tersebut, dosen juga memberikan sinonim (padan kata) dari kata-kata baru (asing) yang dibahas. Sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mahasiswa. Contohnya adalah *vélo* = *bicyclette* (sepeda), *commander* = *conduire* (mengatur), *découvrir* (menemukan

yang sudah ada / tersembunyi) = *inventer* (menemukan sesuatu yang belum pernah ada).

4. Antonim

Ketika membahas teks, dosen juga memberikan antonim (lawan kata) dari kata-kata baru (asing) yang dibahas. Sehingga juga dapat memperkaya perbendaharaan kata mahasiswa. Contohnya adalah *impossible* (tidak mungkin) >< *possible* (mungkin), *trouver* (menemukan) >< *introuver* (tidak menemukan), *bourgeois* (mewah) >< *bohème* (apa adanya / biasa saja).

5. Ucapan, Ejaan dan Intonasi

Dosen mengajari ejaan mahasiswa yang salah dalam mengucapkan suatu kata pada saat membaca teks. Ketika membaca, mahasiswa salah mengucapkan kata *chouette* dan *oiseau* ; mahasiswa juga salah dalam mengucapkan bilangan dalam bahasa Prancis, yaitu : *150.000 euro* ; *acheter, un an après, personne* ; *internet, milliers, consultant, introuvable*. Dosen juga memancing mahasiswa untuk mencari sinonim dari kata yang dibahas dan Mahasiswa disuruh untuk mengejanya. Dosen juga mengajari mahasiswa untuk membaca dengan tanda baca dan intonasi yang benar.

6. Penggunaan kamus

Metode ini digunakan untuk mengembangkan kosakata (*les mots de la même famille*). Mahasiswa diminta untuk mencari beberapa jenis kata yang lain dari teks tersebut, hal ini dilakukan untuk memperkaya kosakata mahasiswa. Contoh : *naître* (v) (lahir) → *née* (adj) (dilahirkan) → *naissance* (n.f) (kelahiran),

commencer (v) (memulai) → *commencement* (n.m) (mulainya) → *commençant/ente* (adj) (pemula).

7. Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal

Metode ini digunakan ketika dalam teks ditemui istilah-istilah “*bourgeoise*” yang berarti orang yang memiliki gaya hidup mewah dan “*bohème*” yang berarti orang yang hidup apa adanya yang dia punya. Ini adalah dua hal yang berlawanan.

8. Akar kata

Metode ini digunakan ketika membaca teks menemukan kata *introuvable* (*introuv-able*) sebenarnya berakar dari kata *introuver* yang kemudian diberi sufiks *-able*.

9. Sufiks (akhiran)

Akhiran *-able* pada kata *introuvable* pada teks yang berarti tidak dapat ditemukan lagi.

10. Prefiks (awalan)

Dosen memberikan contoh kata *impossible*, yaitu : awalan *im-* pada kata *possible* (mungkin) menjadi *impossible* yang berarti tidak mungkin.

Pada kelas ini, tidak membahas mengenai **homonim, polisemi, paronim, asal-usul kata, semantik secara umum, karya sastra, nominalisasi, dan permainan kata** karena pada metode-metode ini tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam pelajaran tersebut.

4.3.2 Pertemuan II

Pengamatan pada pertemuan yang kedua pada rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2011, pukul 07.00 – 09.00 WIB. Pada hari itu, dosen memberi materi tentang “*les palmarès des émissions*” (Campus 1 halaman 142-143), teks pada Campus 1 halaman 166-167.

Metode-metode yang digunakan Dosen pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Metode ini digunakan pada saat membaca teks Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks tersebut dan memberikan pengetahuan mengenai acara-acara televisi di Prancis, seperti acara-acara TV5 Prancis dan acara-acara televisi favorit di Prancis (sesuai dengan teks yang dibahas) dan juga membandingkannya dengan acara-acara favorit di Indonesia.

Ujian terjemahan digunakan untuk menerjemahkan kata-kata kalimat bahasa Prancis yang ada dalam teks ke dalam bahasa Indonesia untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai teks tersebut. Metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada mata kuliah ini, seperti :

LE BIGDIL

Catégorie jeux, c'est l'émission la plus regardée. Pour gagner le cadeau surprise, les joueurs doivent réussir des épreuves toujours très amusantes et inattendues. Les enfants comme les parents sont attirés par la fantaisie de cette émission animée par l'humoriste Vincent Lagaf.

BIGDIL

Permainan (kuis), acara yang paling banyak ditonton. Untuk mendapatkan hadiah, pemain harus berhasil melewati tantangan yang sangat menyenangkan dan tidak terduga. Anak-anak dan orang tua terpicat oleh fantasi semarak acara itu yang dibawakan oleh komedian Vincent Lagaf.

(Campus 1 2002 : 142)

2. Petunjuk konteks

Seperti pada pertemuan pertama, sebelum membaca teks yang dibahas, dosen memberikan pertanyaan yang mengarah pada teks yang akan dibahas. Dosen menuntun mahasiswa untuk mengamati teks yang ada, mulai dari judul, bentuk teks, sub judul, dan urutannya untuk menemukan petunjuk pada konteksnya agar mahasiswa lebih mudah memahaminya.

Prosesnya adalah sebagai berikut : sambil melihat judul dan teks yang ada (*Le Palmarès des Émissions*), dapat diketahui bahwa teks tersebut mengenai acara televisi Prancis. Dilihat juga pada sub judulnya, yaitu nama-nama acara televisi dan stasiun televisi. Kemudian dosen bertanya : “Apakah urutan acara televisi itu disusun berdasarkan keinginan penulis atau menurut abjad atau menurut apa? Karena belum ada respon dari mahasiswa, maka dosen memancing rasa ingin tahu mahasiswa dengan cara menyebutkan acara-acara televisi Indonesia yang menjadi favorit mahasiswa. Kemudian dosen juga memberi contoh setiap akhir tahun biasanya ada acara tertentu yang menempatkan acara favorit pilihan pemirsa yang dipilih berdasarkan rating (penilaian pemirsa). Dengan adanya petunjuk-petunjuk konteks yang seperti itu, mahasiswa akan memiliki bekal untuk memahami teks yang akan dibahas tersebut.

3. Sinonim

Metode sinonim ini diberikan pada saat menganalisis kata-kata baru dalam teks tersebut, dosen juga memberikan padanan kata. Ini juga dapat menambah perbendaharaan kosakata mahasiswa. Contoh : *inattendre* = *inprevoir* yang berarti tidak dapat diduga / diprediksi, *succès* = *réussir* yang artinya adalah keberhasilan.

4. Antonim

Pada pertemuan kali ini Dosen tidak menyinggung mengenai antonim, padahal dengan menggunakan antonim dapat menambah kosakata yang dimiliki mahasiswa. Contoh : *succès* >< *échec* (keberhasilan >< kegagalan), *privé/ée* >< *public* (pribadi >< umum).

5. Ucapan, ejaan, dan intonasi

Ucapan digunakan apabila dalam membaca keras Mahasiswa salah mengucapkan kata, maka dosen akan mengajari dengan pengucapan yang benar. Contoh kata-kata yang diucapkan kurang tepat : *Tintin*, *marocaine*, *magazine*, *joueurs*, *des épreuves*, *inattendues*, *fantaisie*, *Vincent*. Ejaan digunakan pada saat dosen memberikan kata-kata baru dalam bentuk sinonim maupun antonim, ketika mahasiswa mendengar kata-kata baru itu maka dosen meminta mereka untuk mengeja kata tersebut ; dan intonasi dipakai ketika Mahasiswa tidak membaca suatu teks dengan nada yang pas (tidak sesuai dengan tanda baca yang ada).

6. Penggunaan kamus

Metode ini digunakan untuk mengembangkan kata. Ini dipakai ketika mencari *les mots de la même famille* pada kata-kata baru yang ditemukan dalam teks. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengembangkan kata yang didapat, dengan

mencari jenis lain dari kata tersebut. Contoh : *entretenir* (v) → *entretien* (n), *entreprendre* (v) → *entrepreneur/ante* (adj) → *entrepreneur/euse* (n) → *entreprise* (n.f), *prisonnier/ière* (adj) → *prison* (n.f), *rassure* (v) → *rassurant/ante* (adj).

7. Nominalisasi

Metode ini digunakan untuk mensarikan (mengambil inti) sebuah teks dengan menggunakan frasa verbal atau nomina dalam setiap paragraf dari teks yang dibahas dalam pembelajaran. Contoh yang diterapkan di kelas :

*Dans ce téléfilm policier, le commissaire est une jeune femme.
Dans sa vie personnelle comme dans son métier, elle rencontre les
problèmes de la société française. C'est la recette du succès.*

Dari paragraf di atas dinominalisasikan menjadi : “*la vie du commissaire (dans ce téléfilm policier)*”.

8. Asal-usul kata

Kata “*Le Bigdil*” (salah satu nama sub judul dalam teks), yaitu nama sebuah acara kuis di Prancis. Itu bukan dari bahasa Prancis, tetapi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *big deal*. Ada juga kata *talk-show (l'interview intimiste)* yang berasal dari bahasa Inggris juga.

9. Prefiks (awalan)

Pada teks, terdapat kata *inattendues* dari kata *inattendre* (tidak terduga). Kata *attendre* (menunggu) mendapat awalan in-, menjadi *inattendre*. Ada juga kata *inprevoir (in-prevoir)*, yang berarti tidak dapat diprediksi.

10. Akar kata

Kata *inattendre* (*in-attendre*), yang berarti tidak terduga berakar dari kata *attendre* (menunggu). Kata *inprevoir* (*in-prevoir*), yang mempunyai arti tidak dapat diprediksi berasal dari kata *prevoir* (memprediksikan).

Pada kelas ini juga tidak dibahas mengenai **homonim, polisemi, paronim, semantik secara umum, sufiks, peribahasa / ucapan-ucapan terkenal, karya sastra, dan permainan kata** karena metode-metode tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

Pada penelitian di rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Metode yang sering digunakan adalah **ujian sebagai pengajaran kosakata ; petunjuk konteks ; sinonim ; antonim ; prefiks (awalan) ; akar kata ; ucapan, ejaan dan intonasi ; penggunaan kamus.** (2) Metode yang kadang muncul adalah **asal-usul kata ; sufiks (akhiran) ; peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal ; nominalisasi.** (3) Metode yang tidak pernah digunakan adalah **homonim, polisemi, paronim, semantik secara umum, karya / sastra sebagai pengembangan kosakata, permainan kata.** Untuk metode yang tidak pernah digunakan, mungkin sewaktu-waktu bisa digunakan jika pada saat proses pengajaran terdapat kata / materi yang menyangkut metode tersebut.

4.4 Hasil Pengamatan Pada Rombel Sastra Prancis

4.4.1 Pertemuan I

Pengamatan pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 09 Mei 2011, pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pada hari itu, dosen mengajar dengan materi “*des idée en or*” (Campus 1 halaman 128), “*que choisir ?*” (Campus 1 halaman 132). Metode yang diajarkan hampir sama dengan rombel 2 Pendidikan Bahasa Prancis karena Dosen yang mengampu kedua mata kuliah ini sama.

Metode-metode yang digunakan dosen dalam pengajaran kali ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Pada saat Mahasiswa membaca teks Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks tersebut dan memberikan pengetahuan mengenai penemuan-penemuan yang berhubungan dengan teks karena teks yang dibahas berkisar mengenai penemuan-penemuan baru yang dapat menghasilkan uang, misalnya menemukan “*le vélo mono-cycle*” (sepeda roda satu), “*le vélo-guide*” (sepeda yang bisa menjadi pemandu turis di kota tempat mereka berwisata), “*faire du vélo sur une patinoire*” (membuat sepeda yang bisa dipakai di atas es). Dosen juga memberi pengetahuan mengenai merk-merk mobil di Prancis, seperti : *la mégane, la (le) scénic, l’espace*.

Ujian terjemahan digunakan untuk menerjemahkan kata-kata / kalimat bahasa Prancis yang ada dalam teks ke dalam bahasa Indonesia untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai teks tersebut. ini disesuaikan dengan materi

yang dipakai pada mata kuliah tersebut. Contoh penerapannya dikelas adalah sebagai berikut :

De l'or changée en liquide

En 1993, Max valentin annonce qu'il a caché quelque part en France une chouette en or. L'oiseau vaut 150.000 euro.

Pour essayer de la trouver, il faut acheter le livre de Max Valentin "Sur les traces de la chouette d'or". Un an après, 50.000 personnes n'a trouvé la chouette.

Max Valentin ouvre alors un site internet... Des milliers de personnes le consultent mais l'oiseau d'or reste introuvable.

Emas Berubah Menjadi Cairan

Pada tahun 1993, Max Valentin memberitakan bahwa dia telah menyembunyikan di beberapa tempat di Prancis sebuah burung hantu emas. Burung itu seharga 150.000 euro.

Untuk mencoba menemukannya, harus membeli buku Max Valentin "Jejak-jejak Burung Hantu Emas". Setahun kemudian, 50.000 orang tidak menemukan burung itu.

Max Valentin membuka lagi sebuah situs internet... ribuan orang mencari keterangan dari situs tersebut namun burung emas itu tidak pernah ditemukan.

(Campus 1 2002 : 142)

2. Petunjuk konteks

Metode ini digunakan ketika mahasiswa membaca dan memahami teks, maka mahasiswa akan mencari berbagai petunjuk konteks dalam teks tersebut. jadi mahasiswa tidak perlu membuka kamus dalam menerjemahkan teks tersebut karena mahasiswa memanfaatkan petunjuk-petunjuk yang ada dalam konteks tersebut. Penerapannya dalam kelas adalah :

Sebelum membaca teks yang akan dibahas, dosen memberikan pertanyaan mengenai isi teks melalui judul dan gambar. Dosen memberikan pertanyaan : (1)

Mengapa judul dari teks tersebut “*De l’or changée en liquide*” dan apa hubungannya dengan gambar yang ada dalam teks (gambar burung hantu)? (2) Apakah pada gambar tersebut terdapat gambar emas (karena judulnya emas yang berubah menjadi cairan)? Untuk menemukan jawabannya, maka dosen menunjuk salah satu mahasiswa untuk membaca teks tersebut dan memahaminya bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk merangsang rasa ingin tahu mahasiswa mengenai isi teks, jadi ketika membaca teks mahasiswa memiliki bekal untuk memahami teks tersebut.

Contoh lain petunjuk konteks yang digunakan pada pertemuan kali ini, yaitu : (1) *commencement d’une rivière* → *la source* ; (2) *mettre dans un lieu secret* → *cache* ; (3) *oiseau de nuit* → *la chouette* ; (4) *coûter* → *valoir*.

3. Sinonim

Metode ini diberikan pada saat menganalisis kata-kata baru dalam teks tersebut, Dosen juga memberikan padanan kata. Sehingga pengetahuan mahasiswa mengenai kosakata bertambah. Contoh penerapannya di kelas adalah : *vélo* = *bicyclette* (sepeda), *commander* = *conduire* (mengatur), *découvrir* (menemukan yang sudah ada / tersembunyi) = *inventer* (menemukan sesuatu yang belum pernah ada), *oiseau* = *chouette* (burung).

4. Antonim

Metode ini juga diberikan pada saat pemberian sinonim, sehingga kosakata mahasiswa bertambah karena Mahasiswa tidak hanya mengetahui padan katanya tetapi juga lawan katanya. Contohnya adalah : *impossible* (tidak mungkin) >< *possible* (mungkin), *trouver* (menemukan) >< *introuver* (tidak menemukan),

bourgeois (mewah) >< *bohème* (apa adanya / biasa saja), *ouvrir* (membuka) >< *fermer* (menutup).

5. Ucapan, ejaan, dan intonasi

Ucapan digunakan apabila dalam membaca keras Mahasiswa salah mengucapkan kata, maka dosen akan mengajari dengan pengucapan yang benar. Pada saat membaca, mahasiswa salah dalam mengucapkan kata : *source, gazeuse, médecin, Louis-Eugène Perier, invente, massues indiennes, bourgeoise, bohème*. Ejaan digunakan pada saat dosen memberikan kata-kata baru dalam bentuk sinonim maupun antonim, ketika mahasiswa mendengar kata-kata baru itu maka dosen meminta mereka untuk mengeja kata tersebut. Contoh : *introuver (i-n-t-r-o-u-v-e-r)* dan intonasi dipakai ketika Mahasiswa tidak membaca suatu teks dengan nada yang pas (tidak sesuai dengan tanda baca yang ada).

6. Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal

Ini diberikan jika dalam teks tersebut terdapat istilah-istilah yang sering digunakan orang Prancis, jadi kosakata mahasiswa mengenai ucapan-ucapan terkenal itu bertambah. Contoh istilah dalam teks ini adalah : “*bourgeoise*” dan “*bohème*”.

7. Penggunaan kamus

Metode ini digunakan untuk mengembangkan kata. Metode tersebut dipakai ketika mencari *les mots de la même famille* pada kata-kata baru yang ditemukan dalam teks. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengembangkan kata yang didapat, dengan mencari jenis lain dari kata tersebut. Contohnya adalah *commencer* (v) (memulai) → *commencement* (n.m) (mulainya) →

commençant/ente (adj) (pemula), *cache* (v) (menyembunyikan) → *cache* (n.f) (persembunyian).

8. Akar kata

Metode ini digunakan ketika membaca teks menemukan kata *introuvable* (*introuvable*) sebenarnya berakar dari kata *introuver* yang kemudian diberi sufiks *-able*.

9. Sufiks (akhiran)

Akhiran *-able* pada kata *introuvable* pada teks yang berarti tidak dapat ditemukan lagi.

Pada kelas ini tidak digunakan metode-metode **homonim, polisemi, paronim, asal-usul kata, prefiks, semantik secara umum, karya sastra, nominalisasi, dan permainan kata**. Hal dikarenakan metode-metode tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata kuliah CE *Élémentaire*.

4.4.2 Pertemuan II

Pengamatan pada pertemuan yang kedua pada rombel Sastra Prancis ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 20011, pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pada hari itu, dosen memberi materi tentang “*les palmarès des émissions*” (Campus 1 halaman 142-143) dan “*climat et paysages*” (Campus 1 halaman 140-141). Pada pertemuan kali ini materi antara kelas sastra dan rombel 2 sedikit berbeda pada materi yang kedua.

Metode-metode yang digunakan Dosen pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Ujian sebagai pengajaran kosakata

Metode ini digunakan pada saat membaca teks Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks tersebut dan memberikan pengetahuan mengenai acara-acara televisi di Prancis, seperti acara-acara TV5 Prancis dan acara-acara televisi favorit di Prancis (sesuai dengan teks yang dibahas) dan juga membandingkannya dengan acara-acara televisi favorit di Indonesia. .

Terjemahan digunakan untuk menerjemahkan kata-kata / kalimat bahasa Prancis yang ada dalam teks ke dalam bahasa Indonesia untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai teks tersebut. Metode ini dapat digunakan sesuai dengan teori yang dipakai pada mata kuliah tersebut. Contohnya adalah :

VIE PRIVÉE – VIE PUBLIQUE

La journaliste animatrice de cette émission est une spécialiste de l'interview intimiste (talk show) et ses invités ont toujours vécu une expérience extraordinaire (enfants de célébrités, anciens prisonniers, etc).

KEHIDUPAN PRIBADI – KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Pembawa acara dari acara tersebut adalah seseorang yang ahli dalam wawancara hal yang sangat pribadi (*talk show*) dan bintang tamunya adalah orang-orang yang memiliki kehidupan yang luar biasa (anak-anak selebritis, mantan narapidana, dll).

(Campus 1 2002 :142)

2. Petunjuk konteks

Metode ini digunakan ketika Mahasiswa membaca dan memahami teks, maka mahasiswa akan mencari berbagai petunjuk konteks dalam teks tersebut. Jadi harus memperhatikan konteks dalam teks yang disajikan.

Prosesnya adalah sebagai berikut : sambil melihat judul dan teks yang ada (*Le Palmarès des Émissions*), dapat diketahui bahwa teks tersebut mengenai acara televisi Prancis. Dilihat juga pada sub judulnya, yaitu nama-nama acara televisi dan stasiun televisi. Kemudian dosen bertanya : “Apakah urutan acara televisi itu disusun berdasarkan keinginan penulis atau menurut abjad atau menurut apa? Karena belum ada respon dari mahasiswa, maka dosen memancing rasa ingin tahu mahasiswa dengan cara menyebutkan acara-acara televisi Indonesia yang menjadi favorit mahasiswa. Kemudian dosen juga memberi contoh setiap akhir tahun biasanya ada acara tertentu yang menempatkan acara favorit pilihan pemirsa yang dipilih berdasarkan rating (penilaian pemirsa). Dengan adanya petunjuk-petunjuk konteks yang seperti itu, mahasiswa akan memiliki bekal untuk memahami teks yang akan dibahas tersebut.

3. **Sinonim**

Metode ini diberikan pada saat menganalisis kata-kata baru dalam teks tersebut, dosen juga memberikan padanan kata. Sehingga pengetahuan mahasiswa mengenai kosakata bertambah. Ini adalah sesuatu yang baik untuk digunakan pada pengajaran kosakata. Contohnya pada pertemuan ini adalah : ketika membaca teks menemukan kata *découverte* berasal dari kata *découvrir = inventer* yang artinya menemukan.

4. **Antonim**

Metode ini juga diberikan pada saat pemberian sinonim, sehingga kosakata mahasiswa bertambah. Selain mengetahui padanan kata mahasiswa juga dapat mengetahui lawan katanya, agar dapat lebih memahami dan dapat

mengembangkan kata tersebut. Contoh : *montagne* >< *vallée* (gunung >< lembah), *il fait chaud* >< *il fait froid* (cuaca panas >< cuaca dingin), *il fait beau* >< *il fait un orage* (cuaca cerah >< cuaca buruk).

5. Semantik secara umum

Metode ini bisa disebutkan sebagai pengklasifikasian kata-kata dibawah topik tertentu, seperti *le mauvais temps : la pluie, le vent, la neige. Une montagne : une colline, un sommet, une plaine, une vallée. Une rivière : un fleuve, un lac, une cascade. La mer : l'océan, une plage. Une forêt : des arbres, des fleurs.*

6. Ucapan, ejaan, dan intonasi

Ucapan digunakan apabila dalam membaca keras Mahasiswa salah mengucapkan kata, maka dosen akan mengajari dengan pengucapan yang benar. Pada saat membaca teks tersebut, mahasiswa salah dalam mengucapkan kata *talk show* (karena ragu, apakah harus dibaca ala Prancis atau Inggris), *rêver, explorer, FR₃, rassurant, 13h05* (mahasiswa kesulitan membaca jam), *les grand entretiens* (mahasiswa kesulitan membaca dengan menggunakan *lieson* dalam bahasa Prancis). Ejaan digunakan pada saat dosen memberikan kata-kata baru dalam bentuk sinonim maupun antonim, ketika mahasiswa mendengar kata-kata baru itu maka dosen meminta mereka untuk mengeja kata tersebut. misalnya : *inventer (i-n-v-e-n-t-e-r)*, *découvrir (d-é-c-o-u-v-r-i-r)* dan intonasi dipakai ketika Mahasiswa tidak membaca suatu teks dengan nada yang pas (tidak sesuai dengan tanda baca yang ada).

7. Penggunaan kamus

Metode ini dipakai ketika Mahasiswa mencari *les mots de la même famille* pada kata-kata baru yang ditemukan dalam teks. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengembangkan kata yang didapat, dengan mencari jenis lain dari kata tersebut. Dengan ini perbendaharaan kata mahasiswa semakin bertambah. Contohnya adalah : ketika membaca teks, ditemukan kata *vécu* (*participasse*) yang berasal dari kata *vivre* (*v*) → *vie* (*n.f*) → *vivant/ante* (*adj*), *découverte* (*n.f*) → *découvert* (*adv*) → *découvert/erte* (*adj*) → *découvrir* (*v*), *rassurant* (*adj*) → *rassurer* (*v*).

8. Asal-usul kata

Kata “*Le Bigdil*” (salah satu nama sub judul dalam teks), yaitu nama sebuah acara kuis di Prancis. Itu bukan dari bahasa Prancis, tetapi diambil dari bahasa Inggris (Amerika). Ada juga kata *talk-show* (*l’interview intimiste*) yang berasal dari bahasa Inggris juga.

9. Prefiks (awalan)

Pada teks, terdapat kata *inattendues* dari kata *inattendre* (tidak terduga). Kata *attendre* (menunggu) mendapat awalan *in-*, menjadi *inattendre*. Ada juga kata *inprevoir* (*in-prevoir*), yang berarti tidak dapat diprediksi.

10. Akar kata

Kata *inattendre* (*in-attendre*), yang berarti tidak terduga berakar dari kata *attendre* (menunggu). Kata *inprevoir* (*in-prevoir*), yang mempunyai arti tidak dapat diprediksi berasal dari kata *prevoir* (memprediksikan).

Pada kelas ini tidak disinggung mengenai **homonim, polisemi, paronim, sufiks, peribahasa / ucapan-ucapan terkenal, nominalisasi, karya sastra, dan permainan kata** karena metode-metode ini tidak sesuai dengan materi yang digunakan pada mata kuliah tersebut.

Dari penelitian pada rombel sastra Prancis dapat disimpulkan bahwa (1) metode yang paling sering digunakan adalah metode : **ujian sebagai pengajaran kosakata ; petunjuk konteks ; sinonim ; antonim ; akar kata ; ucapan, ejaan, dan intonasi ; penggunaan kamus.** (2) Metode yang jarang digunakan adalah : **asal-usul kata ; prefiks (awalan) ; sufiks (akhiran) ; semantik secara umum; peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal.** (3) Metode yang tidak pernah dipakai adalah : **homonim, polisemi, paronim, karya / sastra sebagai pengembangan kosakata, nominalisasi, permainan kata.**

Dari ketiga pembahasan metode pengajaran kosakata di tiga rombel tersebut, dilihat rekapitulasinya sebagai berikut :

4.5 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pertemuan`		U S P K	PK	S N	A N	H M	P L	P R	A U K	P F	S F	A K	U E I	S C U	P I U T	KS	P K M	N N	P K T
Rombel 1 Pendidik an Bahasa Prancis	I	√	√		√				√	√		√	√		√		√		
	II	√	√						√				√	√			√		
Rombel 2 Pendidik an Bahasa Prancis	I	√	√	√	√					√	√	√	√		√		√		
	II	√	√	√	√				√	√		√	√				√	√	
Rombel Sastra Prancis	I	√	√	√	√						√	√	√		√		√		
	II	√	√	√	√				√	√		√	√	√			√		
Jumlah		6	6	4	5	0	0	0	4	4	2	5	6	2	3	0	6	1	0
Prosentase		11,11 %	11, 11 %	7, 4 %	9,2 5%	0 %	0 %	0 %	7, 4 %	7, 4 %	3, 7 %	9, 25 %	11, 11 %	3,7 %	5,5 5%	0%	11, 11 %	1, 91 %	0 %

• Keterangan :

USPK : Ujian sebagai pengajaran kosakata

PK : Petunjuk konteks

SN : Sinonim

AN : Antonim

HM : Homonim

PL : Polisemi

AK : Akar kata

UEI : Ucapan, ejaan, dan intonasi

SCU : Semantik secara umum

PIUT : Peribahasa, istilah/ucapan terkenal

PR	: Paronim	KS	: Karya sastra
AUK	: Asal-usul kata	PKM	: Penggunaan kamus
PF	: Prefiks	NN	: Nominalisasi
SF	: Sufiks	PKT	: Permainan kata

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 4 metode yang memiliki jumlah/nilai paling tinggi (masing-masing 6 poin (11,11%)), ini berarti metode inilah yang paling sering muncul. Metode-metode itu antara lain : (1) ujian sebagai pengajaran kosakata; (2) petunjuk konteks ; (3) ucapan, ejaan, dan intonasi ; (4) penggunaan kamus. Kemudian ada 2 metode yang masing-masing memiliki poin 5 (9,25%), yaitu : antonim dan akar kata. Ada 3 metode juga yang masing-masing memiliki poin 4 (7,4%), yaitu : asal-usul kata, sinonim, dan prefiks (awalan). Selanjutnya ada 1 metode yang mempunyai poin 3 (5,55%), metode itu adalah peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal. Ada 2 metode yang masing-masing memiliki poin 2 (3,7%), yaitu sufiks (akhiran) dan semantik secara umum. Ada 1 metode yang mempunyai poin 1 (1,91%), yaitu : nominalisasi. Ada pula 5 metode yang nilainya 0 (0%), diantaranya adalah homonim, polisemi, paronim, karya sastra, permainan kata. Semakin kecil poin metode yang terdapat pada tabel rekapitulasi, berarti semakin jarang metode tersebut muncul. Jika ada yang nilainya 0 berarti tidak pernah muncul selama proses penelitian.

Ujian sebagai pengajaran kosakata paling sering muncul dalam pengajaran pada penelitian ini karena metode ini sesuai dengan materi dan pengajaran yang digunakan dosen. Setiap diadakan tatap muka, dosen selalu menguji pengetahuan

mahasiswa mengenai kosakata maupun pemahaman teks yang dibahas, sesuai dengan materi yang dipakai pada waktu mengajar.

Petunjuk konteks paling sering muncul karena metode ini sangat berhubungan erat dengan materi yang digunakan dosen. Materi yang digunakan adalah teks otentik, dialog yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari orang Prancis. Dalam teks otentik maupun dialog banyak sekali terdapat konteks-konteks yang bisa digunakan sebagai petunjuk dalam memahami maupun menerjemahkan teks yang dibahas.

Ucapan, ejaan, dan intonasi adalah metode yang paling sering muncul karena sesuai dengan materi dan pengajaran yang digunakan dosen. Oleh karena mata kuliah ini adalah CE Élémentaire (membaca), maka setiap kali tatap muka pasti membaca teks ; jadi metode ini berhubungan erat dengan pengajaran.

Penggunaan kamus merupakan metode yang sering muncul juga karena yang dipelajari adalah bahasa asing (Prancis), maka mahasiswa membutuhkan kamus untuk memperbanyak pengetahuan kosakatanya (mencari *les mots de la même famille*, yaitu kata-kata yang serumpun).

Antonim merupakan metode yang sering muncul pula dalam pengajaran karena antonim dapat menambah perbendaharaan kata mahasiswa. Ketika membahas suatu kata, maka dosenpun akan memberikan lawan katanya agar pengetahuan kosakata mahasiswa bertambah.

Akar kata juga merupakan metode yang sering muncul karena pada waktu membahas prefiks maupun sufiks dari suatu kata, maka akan dibahas pula akar

katanya supaya mahasiswa mengetahui pembentukan dan ragam kata dalam bahasa Prancis.

Sinonim, hampir sama dengan antonim. Metode ini diberikan agar dapat menambah perbendaharaan kata mahasiswa mengenai persamaan dari kata-kata yang dipelajari tersebut. Terdapat banyak sinonim yang ada dalam bahasa Prancis, mahasiswa perlu mengetahuinya.

Prefiks (awalan) merupakan salah satu pembentukan kata dalam bahasa Prancis. Metode ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan kata mahasiswa karena dari kata asli dapat menjadi beberapa kata dengan ditambah awalan, penambahan awalan ini juga dapat menjadi suatu kata yang berlawanan. Misalnya kata *possible* bila diberi prefiks *im-* maka menjadi *impossible*. *Possible* adalah lawan kata dari *impossible* (mungkin >< tidak mungkin).

Asal-usul kata digunakan bila pada teks yang dibahas dalam pengajaran terdapat suatu kata asing (Inggris). Mahasiswa perlu mengetahui asal-usul kata-kata asing tersebut, hal ini dilakukan untuk merangsang kesadaran kata pada mahasiswa (agar mereka tahu bahwa di Prancis juga terdapat kata serapan dari bahasa asing).

Peribahasa, istilah /ucapan-ucapan terkenal inipun perlu diketahui mahasiswa, agar pengetahuan mereka mengenai peribahasa dan istilah-istilah dalam bahasa Prancis bertambah. Akan tetapi pada penelitian ini, tidak terdapat peribahasa karena pada teks yang dibahas tidak ditemui peribahasa. Hanya ditemui istilah-istilah kata yang digunakan orang Prancis. Seperti *poison d'avril*, *bourgeoise*, *bohème*.

Sufiks (akhiran) sama dengan prefiks, ini juga penting. Akan tetapi pada penelitian kali ini hanya dipakai dua kali karena kebetulan pada teks yang dibahas hanya terdapat satu kata yang diberi prefiks. Ini juga penting untuk menambah perbendaharaan kata mahasiswa, dan pengetahuan mengenai pembentukan kata.

Semantik secara umum (pengelompokan kata dibawah topik tertentu), ini juga tidak bisa diabaikan karena dengan mengelompokkan kata-kata dibawah tema tertentu, akan membuat susunan (tatanan) perbendaharaan kata mahasiswa dapat tersusun rapi dan juga bertambah banyak. Misalnya kata *fleur : rouge, tulip, jasmine*, dll.

Nominalisasi ini dapat digunakan dosen untuk melatih mahasiswa dalam membuat judul dalam bahasa Prancis dengan menggunakan frasa nomina. Dengan menggunakan metode ini, secara otomatis mahasiswa akan mencari tahu bentuk nomina dari kata yang dipelajari.

Homonim di sini juga sangat penting dalam pengajaran kosakata, tetapi pada penelitian kali ini homonim tidak pernah digunakan karena dalam materi tidak terdapat materi yang menyinggung mengenai homonim. Mungkin pada pertemuan yang lain homonim akan muncul.

Sama dengan homonim, polisemi juga demikian ; tidak ditemui dalam penelitian ini karena materi yang digunakan tidak menyinggung mengenai polisemi. Mungkin polisemi akan muncul pada pertemuan yang lain, ketika materinya menyinggung mengenai polisemi.

Demikian juga paronim, tidak muncul dalam penelitian ini. Mungkin pada pertemuan yang lain juga paronim dapat muncul, ketika dalam teks terdapat kata-

kata yang pengucapannya hampir sama tetapi bentuk dan maknanya sangat berbeda.

Karya sastra pada mata kuliah *CE Élémentaire* ini, tidak pernah digunakan karena pada mata kuliah ini yang digunakan dalam pembelajaran adalah teks otentik dan dialog. Karya sastra tidak muncul karena terlalu sulit bagi pemula.

Permainan kata juga tidak pernah dipakai karena tidak ada waktu yang tersedia dalam pengajaran untuk permainan. Oleh karena padatnya materi yang dipelajari.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, dapat disimpulkan bahwa metode yang sering muncul dalam pengajaran kosakata pada mata kuliah CE *Élémentaire* mahasiswa semester II di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang adalah (urut dari jumlah yang paling besar sampai yang paling kecil) : (1) ujian sebagai pengajaran kosakata ; (2) petunjuk konteks; (3) ucapan, ejaan, dan intonasi ; (4) penggunaan kamus ; (5) antonim ; (6) akar kata ; (7) sinonim ; (8) prefiks (awalan); (9) asal-usul kata; (10) peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal ; (11) sufiks (akhiran) ; (12) semantik secara umum ; (13) nominalisasi.

Pada penelitian ini terdapat metode yang tidak pernah muncul sama sekali, yaitu : (1) homonim, (2) polisemi, (3) paronim, (4) karya sastra, (5) permainan kata. Metode-metode tersebut tidak muncul karena pada waktu pengajaran, materi yang digunakan tidak sesuai.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi dosen, agar tetap mempraktikkan metode pengajaran kosakata, bahkan dapat mengembangkannya karena dengan mempraktikkan metode-metode tersebut dapat menambah pengetahuan kosakata mahasiswa. Agar mereka tidak kesulitan untuk menguasai bentuk-bentuk kata / kosakata dalam bahasa Prancis.
2. Mahasiswa hendaknya memperbanyak pengetahuan kosakata mereka, agar perbendaharaan kata mereka bertambah. Dengan cara mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh dosen di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Astini, Edi. 2010. *Compréhension Écrite Élémentaire Silabus SAP Media*. Semarang: Unnes.
- Cuq, Jean Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours De Didactique Du Français Langue Étrangère et Second*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble.
- Dubois, Jean. René Lagane. 1973. *La Nouvelle Grammaire du Française*. Paris : Larousse.
- Dubois, Jean. René Lagane. 1974. *Comment Apprendre le Vocabulaire 1*. Paris : Larousse.
- Dubois, Jean. René Lagane. 1975. *Comment Apprendre le Vocabulaire 2*. Paris : Larousse.
- Dubois, Jean. René Lagane. 1975. *Comment Apprendre le Vocabulaire 3*. Paris : Larousse.
- Grevisse, Maurice. 2005. *Le Bon Usage Grammaire Français*. Paris : Duculot.
- Guimelli, Christian dan Michel-Louis Rouquette. 1979. *Problèmes Psychologiques des Methodes Audio-Visuelles*. Paris : CLE International.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Diknas-Jakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos. Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Reboulet, André (ed). 1981. *Guide Pédagogique Pour Le Professeur de Français Langue Etrangère:L'enseignement du Vocabulaire (Marie-Anne Hameau)*. Paris:Librairie hachette.

Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyatno. 2004. *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.

Tarigan, H.G. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa.

Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

(<http://www.edufle.net/Un-outil-pour-l-aprentissage-du>, un outil pour l'apprentissage du vocabulaire par Elizabeth Calaque) diakses pada tanggal 22-11-2010.

(<http://www.google.com>, kwary.net, *Reaksi Leksikal dalam Bahasa Inggris*) diakses pada tanggal 22-01-2010 pukul 02.17.

(<http://www.google.com>, agora éducation 2000-2011, *prefixe-suffixe-fc_p22.htm*) diakses pada 09-06-2011 pukul 18.08.

(<http://www.google.com>, wikimedia projet, 2011, *Racination.htm*) diakses pada 10-06-2011 pukul 00.49.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : 1 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : RABU / 04 MEI 2011
 WAKTU : 08.00 – 10.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH CE *ÉLÉMENTAIRE*

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Memberi pertanyaan mengenai teks dan memberi pengetahuan umum dan menerjemahkan teks yang dibahas.
2.	Petunjuk konteks	√		Memahami teks dengan menggunakan petunjuk konteks dalam teks.
3.	Sinonim		√	
4.	Antonim	√		Mencari lawan kata dari kata-kata baru, seperti : partir >> arriver, extérieur >> intérieur.
5.	Homonim		√	
6.	Polisemi		√	
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata		√	
9.	Prefiks (awalan)	√		Kata <i>acheter</i> yang diberi prefiks <i>re-</i> menjadi <i>racheter</i> .
10.	Sufiks (akhiran)		√	
11.	Akar kata	√		<i>Racheter</i> dari kata <i>acheter</i> yang diberi prefiks <i>re-</i> .
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		Mahasiswa salah dalam

				mengucapkan kata : <i>accueil, rendez-vous, Doucet, il n'est pas encore, inquiétez, blague ou quoi, gazeuse, apprecient, bouteille, chouette, oiseau</i> ".
13.	Semantik secara umum		√	
14.	Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal	√		<i>Poison d'avril, rendez-vous.</i>
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		<i>Les mots de la même famille :</i> <i>Rechercher (v) → la recherche (n.f),</i> <i>commercialiser (v) → la commercialisation (n.f),</i> <i>achat (n) → acheter (v),</i> <i>produire (v) → la production (n.f), vendre (v) → la vente (n.f).</i>
17.	Nominalisasi.		√	
18.	Permainan kata.		√	

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : 1 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : RABU / 22 JUNI 2011
 WAKTU : 09.00 – 11.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH *CE ÉLÉMENTAIRE*

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Mengupas majalah yang ada dalam teks. Memberi informasi mengenai media cetak menurut waktu terbitnya. Memberi pengetahuan mengenai <i>marrianne</i> . Menerjemahkan teks. Dosen menanyakan infinitif dari <i>cherche</i> → <i>chercher</i> .
2.	Petunjuk konteks	√		Dosen menanyakan mengenai pembentukan kata. <i>Qu'est qui t'arrive ?</i> → ada apa ? <i>Qu'est que tu as ?</i> → apa yang kamu rasakan ? <i>Non, ça va aller mieux.</i> → tidak, ini sudah lebih baik.
3.	Sinonim		√	
4.	Antonim		√	
5.	Homonim		√	
6.	Polisemi		√	
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata	√		<i>Vertige</i> dalam bahasa

9.	Prefiks (awalan)		√	Indonesia vertigo.
10.	Sufiks (akhiran)		√	
11.	Akar kata		√	
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		
13.	Semantik secara umum	√		Mahasiswa salah dalam mengucapkan : <i>Il t'invitent. Il y aura. Daveau y sera. Peut-être Henry Fabre, pensez y. Oh là-là</i> (intonasinya kurang tepat). Macam-macam media cetak menurut waktu terbitnya : <i>Quotidien, Hebdomadaire, Mensuel.</i> Mal : <i>Je me sens mal. J'ai mal du douleur. J'ai mal à la tête.</i>
14.	Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal		√	
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		Les mots de la même famille : Danger (v) → dangereux (adj), chomeur (adj) → ... (n) Grandir (v) → ... (n.f) Detruire (v) → ... (n.f)
17.	Nominalisasi.		√	
18.	Permainan kata.		√	

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : 2 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : RABU / 11 MEI 2011
 WAKTU : 07.00 – 09.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH CE *ÉLÉMENTAIRE*.

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Dosen memberikan pengetahuan mengenai penemuan yang terdapat dalam Campus 1 halaman 129 dan juga merk-merk mobil Prancis (Campus 1 halaman 132). Menerjemahkan teks yang dibahas.
2.	Petunjuk konteks	√		Memahami teks dengan cara menganalisis judul dan dan perangkat pada teks.
3.	Sinonim	√		<i>Vélo = bicyclette.</i> <i>Commander = conduire</i> <i>Découvrir = inventer</i>
4.	Antonim	√		<i>Impossible >< possible</i> <i>Trouver >< introuver</i> <i>Bourgeoise >< bohème</i>
5.	Homonim		√	
6.	Polisemi		√	
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata		√	
9.	Prefiks (awalan)	√		Prefiks <i>im-</i> pada kata <i>impossible</i> .
10.	Sufiks (akhiran)	√		Sufiks <i>-able</i> pada kata

11.	Akar kata	√		<i>introuvable.</i> <i>Introuvable</i> berasal dari kata <i>introuver</i> .
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		Mahasiswa salah mengucapkan 150.000 <i>euro</i> , <i>acheter</i> , <i>un an après</i> , <i>personne</i> , <i>internet</i> , <i>milliers</i> , <i>consultent</i> , <i>introuvable</i> .
13.	Semantik secara umum		√	
14.	Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal	√		Istilah : <i>bourgeoise</i> dan <i>bohème</i> .
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		<i>Les mots de la même famille</i> : <i>naître</i> (v) → <i>née</i> (adj), <i>commencer</i> (v) → <i>commencement</i> (n).
17.	Nominalisasi.		√	
18.	Permainan kata.		√	

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : 2 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : SELASA / 24 MEI 2011
 WAKTU : 07.00 – 09.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH *CE ÉLÉMENTAIRE*

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Memberi pengetahuan mengenai acara TV 5 (acara televisi favorit di Prancis). Menerjemahkan teks yang dibahas (Campus 1 halaman 142).
2.	Petunjuk konteks	√		Memahami teks dengan cara menganalisis judul dan perangkat teks.
3.	Sinonim	√		<i>Inattendre = imprevoir.</i>
4.	Antonim	√		<i>Succes >< echec.</i> <i>Privée >< public.</i>
5.	Homonim		√	
6.	Polisemi		√	
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata	√		<i>Le bigdil</i> dan <i>talk show</i> berasal dari bahasa Inggris.
9.	Prefiks (awalan)	√		Prefiks <i>in-</i> pada kata <i>inattendre</i> .
10.	Sufiks (akhiran)		√	
11.	Akar kata	√		<i>Inattendre</i> adalah akar kata dari <i>attendre</i> .
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		Mahasiswa salah dalam mengucapkan kata :

				<i>Tin tin, marocaine, magazine, joueurs, des epreuves, inattendues, fantaisie, vincent. Le bigdil, talk show.</i>
13.	Semantik secara umum		√	
14.	Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal		√	
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		<i>Les mots de la même famille : entretenir (v) → entretien (n), entreprendre (v) → entreprenant/ante (adj) → entrepreneur/euse (n) → entreprise (n.f), prisonnier/ière (adj) → prison (n.f), rassure (v) → rassurant/ante (adj).</i>
17.	Nominalisasi.	√		Menominalisasi inti dari sebuah paragraf.
18.	Permainan kata.		√	

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : SASTRA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : SENIN / 09 MEI 2011
 WAKTU : 13.00 – 15.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH CE *ÉLÉMENTAIRE*

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Dosen memberikan pengetahuan mengenai penemuan-penemuan baru (seperti yang terdapat dalam Campus 1 halaman 129) dan juga membari pengetahuan mengenai merk-merk mobil (halaman 132). Menerjemahkan teks yang dibahas
2.	Petunjuk konteks	√		Memahami teks dengan cara menganalisis judul dan perangkat pada teks.
3.	Sinonim	√		<i>Vélo = bicyclette.</i> <i>Commander = conduire</i> <i>Decouvrir = inventer</i>
4.	Antonim	√		<i>Oiseau = chouette</i> <i>Impossible >< possible</i> <i>Trouver >< introuver</i> <i>Bourgeoise >< bohème</i> <i>Ouvrir >< fermer</i>
5.	Homonim		√	
6.	Polisemi		√	
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata		√	
9.	Prefiks (awalan)		√	

10.	Sufiks (akhiran)	√		Sufiks <i>-able</i> pada kata <i>introuvable</i> .
11.	Akar kata	√		<i>Introuver</i> adalah akar kata dari <i>Introuvable</i>
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		Mahasiswa salah dalam mengucapkan : <i>source, gazeuse, médecin, Louis-Eugène Perier, invente, massues indiennes, bourgeoise, bohème</i> . Ejaan : <i>introuver (i-n-t-r-o-u-v-e-r)</i>
13.	Semantik secara umum		√	
14.	Peribahasa, istilah / ucapan-ucapan terkenal	√		Istilah : <i>bourgeoise</i> dan <i>bohème</i> .
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		<i>Les mots de la même famille : commencer (v) → commencement (n), cacher (v) → la cache (n.f).</i>
17.	Nominalisasi.		√	
18.	Permainan kata.		√	

LEMBAR OBSERVASI

MATA KULIAH : *COMPRÉHENSION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE*
 ROMBEL : SASTRA PRANCIS
 HARI / TANGGAL : SENIN / 23 MEI 2011
 WAKTU : 13.00 – 15.00 WIB
 TUJUAN : MENGETAHUI PROSES PENGAJARAN
 KOSAKATA DAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN
 PADA MATA KULIAH CE *ÉLÉMENTAIRE*

NO.	Pengajaran kosakata dan evaluasi yang dilakukan	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Ujian sebagai pengajaran kosakata.	√		Memberi pengetahuan mengenai acara TV 5 (acara televisi favorit di Prancis). Menerjemahkan teks yang dibahas (Campus 1 halaman 142).
2.	Petunjuk konteks	√		Memahami teks dengan cara menganalisis judul dan perangkat teks.
3.	Sinonim	√		Decouvrir = inventer
4.	Antonim	√		Montagne >> vallée
5.	Homonim		√	Chaud >> froid
6.	Polisemi		√	Il fait beau >> il fait un orage.
7.	Paronim		√	
8.	Asal-usul kata	√		<i>Le bigdil</i> dan <i>talk show</i> berasal dari bahasa Inggris.
9.	Prefiks (awalan)	√		Prefiks <i>in-</i> pada kata <i>inattendre</i> dan <i>inprevoir</i> .
10.	Sufiks (akhiran)		√	
11.	Akar kata	√		<i>Inattendre</i> adalah akar kata dari <i>attendre</i> . <i>Inprevoir</i> adalah akar kata dari <i>prevoir</i> .
12.	Ucapan, Ejaan dan Intonasi	√		Mahasiswa salah mengucapkan : <i>talk show</i> ,

				<i>rêver, explorer, FR 3, rassurant, 13h05, les grands entretiens.</i> Ejaan : <i>inventer (i-n-v-e-n-t-e-r), découvrir (d-é-c-o-u-v-r-i-r)</i> Semantik contohnya pada Campus 1 halaman 141.
13.	Semantik secara umum	√		
14.	Peribahasa / ucapan-ucapan terkenal		√	
15.	Karya / sastra sebagai pengembangan kosakata.		√	
16.	Penggunaan kamus untuk mengembangkan kosakata.	√		<i>Les mots de la même famille : vivre (v) → vie (n.f) → vivant/ante (adj), découverte (n.f) → découvert (adv) → découvert/erte (adj) → découvrir (v), rassurant (adj) → rassurer (v).</i>
17.	Nominalisasi.		√	
18.	Permainan kata.		√	

Analisis Instrumen

No.	X	Y	x bar	y bar	X ²	Y ²	XY
1.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
2.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
3.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
4.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
5.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
6.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
7.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
8.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
9.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
10.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
11.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
12.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
13.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
14.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
15.	1	0	0,5555556	-0,38889	0,30864	0,15123	-0,216
16.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
17.	1	1	0,5555556	0,6111111	0,30864	0,37346	0,33951
18.	0	0	-0,4444444	-0,38889	0,19753	0,15123	0,17284
Rata-rata	0,44444	0,38889					
Jumlah	8	7	4,441E-16	5E-16	4,44444	4,27778	3,88889

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rx_y 0,66144

(Arikunto, 2002 :244)

Keterangan : dengan $\alpha=5\%$ dan $N=18$ diperoleh r tabel = 0,468.
Oleh karena r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.

**DAFTAR DOSEN DAN MAHASISWA
ROMBEL 1 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**

Jadwal dan kode MK : 230123 / LFR104
 Rombongan Belajar : 230140 / 01
 Jumlah Peserta : 21 orang
 Nama Mata Kuliah/SKS : Compréhension Écrite Élémentaire (3 SKS)
 Nama Dosen : Anastasya Pudjiherwanti
 Waktu Ruang Kuliah : 302-304 (B4-340C)

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA
1.	2301406004	TUKINI
2.	2301406012	DINI MIS MEIATUN
3.	2301406020	LINA SURYANI
4.	2301406026	NENENG ULWIYATI
5.	2301409010	ELVIRA DWI AGUSTIN
6.	2301410003	CITRA DYAH MENTARI
7.	2301410007	RINA NOVITA RAHMAWATI
8.	2301410008	WULAN DITAR LUTFIANI
9.	2301410009	ELVA NUR KHAQIYANI
10.	2301410017	YULITA DEWI TRISTINA
11.	2301410023	NIRA MAULIDA PUSPANINGRUM
12.	2301410026	FAHRANI HASNAH PRATIWI
13.	2301410029	EKA DWI FRANCHISKA
14.	2301410030	PRADITA GRANDIS U.
15.	2301410034	FEBRYA HANUM PRATIWI
16.	2301410035	SEPTIANA MULIYANI
17.	2301410036	KHOLIFAH
18.	2311409008	RIRIN SETIAWATI
19.	2311409020	SANDHY HIMAWAN PRATAMA
20.	2311409025	IMAS APRIYANI
21.	2350406011	ODA SYHANTICA HANINGTYAS

**DAFTAR DOSEN DAN MAHASISWA
ROMBEL 2 PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**

Jadwal dan kode MK : 230180 / LFR104
 Rombongan Belajar : 230140 / 02
 Jumlah Peserta : 25 orang
 Nama Mata Kuliah/SKS : Compréhension Écrite Élémentaire (3 SKS)
 Nama Dosen : Ahmad Yulianto
 Waktu Ruang Kuliah : 201-203 (B4-237)

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA
1.	2301406007	ASRI CANDRA PUSPITA
2.	2301408001	NIKEN PRAWITASARI
3.	2301410001	IIN PUJI RAHAYU
4.	2301410002	SRI PUJI ASTUTI PRIMADAYANTI
5.	2301410004	MAYA MAHARYANI MUGIHARTO
6.	2301410005	NUGRAHENI OKTAVIANINGRUM
7.	2301410006	MAHARANI RETNO WULANSARI
8.	2301410010	RIZAL SETIAWAN
9.	2301410011	INDAKA FAUZIYAH
10.	2301410015	DWI TANTO
11.	2301410016	DIAH IKA PUSPITA
12.	2301410018	AYUNDA DHIYANI
13.	2301410019	YULIANA SAFITRI
14.	2301410020	FARAH FEBRILIANA
15.	2301410021	TUTUT RESTIANA SARI
16.	2301410022	SISKA AYU PRISDIANA
17.	2301410024	PANDU WICAKSONO
18.	2311409025	HIRA MONICA ANJAR PRATIWI
19.	2311409028	FRIDA AULIA PANJARINI
20.	2311409031	HAFNI AULIDA
21.	2301410033	EMA PUTRI ROZALINA
22.	2301410039	NURUL FATMAWATI
23.	2301410040	IKA DEBY RAHMAWATI
24.	2311409026	ANISA NUR PRATIWI
25.	2351306003	ANISSA WIDIANINGSIH

**DAFTAR DOSEN DAN MAHASISWA
ROMBEL SAstra PRANCIS**

Jadwal dan kode MK : 230179 / LFR104
 Rombongan Belajar : 235040 / 01
 Jumlah Peserta : 17 orang
 Nama Mata Kuliah/SKS : Compréhension Écrite Élémentaire (3 SKS)
 Nama Dosen : Ahmad Yulianto
 Waktu Ruang Kuliah : 107-109 (B4-237)

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA
1.	2301410012	RARAS MUSTIKA WARDHANI
2.	2301410014	YOSSI LARASATI
3.	2301410027	DINING ARDIAN
4.	2301410032	ENNY AYU LESTARI
5.	2301410037	AYU RIZKY LESTARININGTYAS
6.	2301410038	SITI ALFIYA TURROHMANIYYAH
7.	2311409003	RIZKY FEBRIYANTI
8.	2311409013	MORITA PULUWATI SIRAIT
9.	2311410001	ROSYID NUR HAKIM
10.	2311410002	VICA WIDIYASTUTI
11.	2311410003	RYAN MARDI PRAKOSO
12.	2311410004	SELLA CLAUDIA RAHMAYANI
13.	2311410005	VITA NURMALA
14.	2311410006	IKA OCTAFIA SAPUTRI
15.	2311410007	SAFITRI APRILISHA
16.	2350407011	WULAN KUSUMAWARDANI
17.	2350408004	KURNIAWAN KRISTIANTO



Proses pengajaran kosakata pada rombel 1 Prodi Pendidikan Bahasa Prancis.



Proses pengajaran kosakata pada rombel 2 Prodi Pendidikan Bahasa Prancis.



Proses pengajaran kosakata pada rombel sastra Prancis.